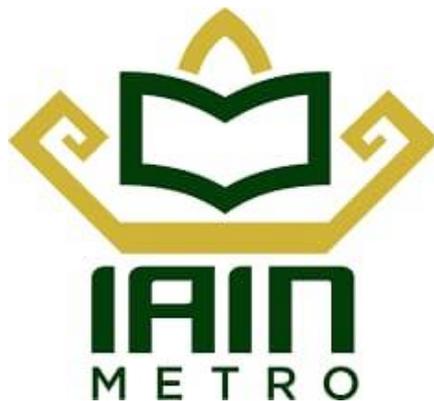


SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN
KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 21 TUMIJAJAR**

**Oleh:
Ria Nur Anggraeni
NPM 2101032023**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1447 H/2025 M**

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN
SISWA SD NEGERI 21 TUMIJAJAR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)**

**Oleh:
Ria Nur Anggraeni
NPM. 2101032023**

**Pembimbing
Khodijah. M.Pd.I**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ria Nur Anggraeni
NPM : 2101032023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 21 TIMIJAJAR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 16 Juni 2025
Pembimbing



Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN
KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 21 TIMIJAJAR
Nama : 2101032023
NPM : 2101032023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Juni 2025
Pembimbing



Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2664/10-13-1/0/PP-009/07/2024

Skripsi dengan judul: ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 21 TUMIJAJAR, yang disusun oleh: Ria Nur Anggraeni, NPM: 2101032023, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/25 Juni 2025.

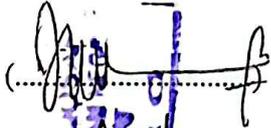
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Khodijah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Siti Annisah, M.Pd.

Penguji II : Edo Dwi Cahyo, M.Pd.

Sekretaris : Alimudin, M.Pd.

()
()
()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 21 TUMIJAJAR

Oleh:

RIA NUR ANGGRAENI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membangun kedisiplinan siswa di SD Negeri 21 Tumijajar. Latar belakang penelitian ini ditemukan bahwa terdapat siswa yang menunjukkan perilaku seperti membuat kegaduhan saat guru mengajar, melamun di kelas, serta lalai dalam mengerjakan tugas. Selain itu, motivasi belajar siswa terlihat rendah, ditandai dengan keengganan membaca buku dan bahkan ada yang tertidur di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu membentuk kedisiplinan secara optimal. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain seperti kurangnya motivasi siswa dan minimnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, dalam permasalahan ini diperlukan strategi guru yang ada di sekolah tersebut serta wali kelas dalam membina dan membimbing siswa agar menjadi lebih baik.

Jenis penelitian adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles Huberman dimana setelah data terkumpul kemudian data di reduksi setelah itu data di sajikan dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 21 Tumijajar menerapkan berbagai strategi dalam membangun kedisiplinan siswa, di antaranya adalah ketertiban guru dalam pengaturan waktu dan jadwal pembelajaran, pembukaan pelajaran dan penyampaian tujuan pembelajaran, keteladanan yang dicontohkan oleh guru, penguatan melalui sistem reward dan punishment, pengelolaan kelas yang efektif. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendorong siswa untuk bersikap lebih disiplin. Namun demikian, guru juga menghadapi beberapa kendala dalam membangun kedisiplinan siswa, yaitu kurangnya dukungan orang tua, kurangnya pemahaman siswa, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan. Meskipun menghadapi kendala tersebut, penerapan strategi yang dilakukan secara konsisten oleh guru mampu membawa perubahan positif terhadap sikap dan perilaku disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Strategi guru, Kedisiplinan siswa, Pembelajaran

ABSTRACT

ANALYSIS OF TEACHER STRATEGIES IN BUILDING STUDENT DISCIPLINE AT SD NEGERI 21 TUMIJAJAR

By:

RIA NUR ANGGRAENI

This study aims to analyze the strategies used by teachers in building student discipline and to identify the obstacles faced by teachers in fostering discipline among students at SD Negeri 21 Tumijajar. The background of this research is based on findings that some students displayed disruptive behaviors during class, such as causing noise while the teacher was teaching, daydreaming, and neglecting assignments. In addition, students' learning motivation was low, as indicated by their reluctance to read books and even falling asleep during lessons. These conditions reflect that the learning strategies used have not been effective in instilling discipline. Furthermore, there were other contributing factors such as low student motivation and minimal parental involvement. Therefore, teacher strategies, especially from classroom teachers and homeroom teachers, are needed to guide and foster students towards better behavior.

This study employed a qualitative descriptive approach. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that teachers at SD Negeri 21 Tumijajar implemented various strategies to build student discipline, including punctuality and orderly scheduling, structured lesson openings and delivery of learning objectives, modeling exemplary behavior, reinforcement through a system of rewards and punishments, and effective classroom management. These strategies were proven to create a more conducive learning environment and encouraged students to behave more responsibly. However, teachers still faced several challenges in fostering discipline, such as lack of parental support, students' limited understanding, poor concentration during learning, and lack of awareness about the importance of discipline. Despite these challenges, the consistent application of these strategies had a positive impact on students' attitudes and disciplinary behavior during the learning process.

Keywords: Teacher strategies, Student discipline, Learning

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ria Nur Anggraeni

NPM : 2101032023

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Juni 2025

Yang menyatakan,



Ria Nur Anggraeni

NPM. 2101032023

MOTTO

“Seorang guru adalah pemimpin, pembimbing dalam ilmu, dan teladan dalam akhlak. Dengan strategi yang bijak dan hati yang ikhlas karena Allah, guru bukan hanya membangun kedisiplinan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang akan mereka bawa hingga akhir zaman. Mendidik bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi menjalankan amanah dan menyempurnakan ibadah.”

(HR. Bukhari No. 893, Muslim No. 1829)

"Aku pernah gagal, pernah rapuh, tapi aku tidak pernah berhenti. Sebab aku tahu bahwa, jatuh adalah bagian dari tumbuh."

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi kecuali lembar persembahan. Dengan mengucap rasa syukur atas Rahmat Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan pada orang paling berharga dalam hidup saya yaitu orang tua saya, adik, keluarga, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kepada orang tua tercinta yaitu Bapak Sutrisno dan Ibu Sumiarsih, orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, sebagai sandaran terkuat bagi kerasnya dunia, yang tiada henti-hentinya mendo'akan , mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, serta dukungan baik secara moral maupun finansial hingga terselesainya skripsi ini.
2. Kepada Kakek Suyanto dan Nenek Sutyem yang selalu menjadi penyemangat bagi saya, selalu memberikan motivasi, nasihat dan dukungan kepada saya dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
3. Kepada adik perempuan saya, yang selalu membuat saya termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik akademik maupun non akademik, serta berusaha menjadi panutannya dimasa yang akan datang kelak.
4. Kepada keluarga besar saya yang telah membarikan banyak bantuan, dukungan dan nasihat agar terselesainya skripsi ini.
5. Kepada sahabat saya yang telah memberikan dukungan agar terselesainya skripsi ini.
6. Kepada teman teman seperjuangan terkhusus PGMI B 2021, yang selalu kebersamai peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater IAIN Metro tercinta
8. Dan terakhir untuk diri saya Ria Nur Anggraeni. Terimakasih sudah bertahan hingga saat ini disaat kita tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun kita tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang kita ambil adalah bagian dari perjalanan meskipun terasa begitu sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala "*people come and go*" selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang, terimakasih sudah berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih untuk terus berusaha sampai dititik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk terus mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepannya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji berserta syukur atas nikmat serta karunia yang diberikan Allah Subhanahu wa ta'ala, dan tak lupa shalawat beriring salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam, beserta para sahabat yang telah membawa umat manusia menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan. Dengan taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa SD Negeri 21 Tumijajar"

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan guna memperoleh gelar sarjana (S-1) pada program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, dukungungan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada, Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Dea Tara Ningtyas, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Khodijah, M.Pd.I, Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Astrida, S.Pd kepala SD Negeri 21 Tumijajar yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Metro, 18 Juni 2025

Penulis



Ria Nur Anggraeni

2101032023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan penelitian	6
2. Manfaat penelitian	7
D. Penelitian Yang Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Strategi Guru.....	11
1. Pengertian Strategi Guru	11
2. Jenis strategi guru	13
3. Tujuan Strategi Guru	15
B. Kedisiplinan Belajar	16
1. Pengertian kedisiplinan	16

2.	Unsur-unsur kedisiplinan.....	18
3.	Fungsi kedisiplinan.....	19
4.	Indikator Disiplin Belajar	21
5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.....	23
6.	Kendala yang dihadapi guru dalam membangun kedisiplinan siswa di sekolah	29
BAB III	METODE PENELITIAN	32
A.	Jenis dan Sifat Penelitian.....	32
1.	Jenis Penelitian	32
2.	Sifat Penelitian.....	32
B.	Sumber Data	33
1.	Sumber Data Primer	33
2.	Sumber Data Sekunder	33
C.	Teknik Pengumpulan Data	34
1.	Observasi	34
2.	Wawancara	35
3.	Dokumentasi.....	36
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A.	Temuan Umum.....	40
1.	Deskripsi lokasi SD Negeri 21 Tumijajar	40
2.	Struktur dan Organisasi SD Negeri 21 Tumijajar	45
3.	Sarana dan prasaranan SD Negeri 21 Tumijajar	46
B.	Temuan Khusus	49
1.	Strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa SD Negeri 21 Tumijajar.....	51
2.	Kendala yang dihadapi guru dalam membangun kedisiplinan siswa SD Negeri 21 Tumijajar.....	69
BAB V	PENUTUP.....	92
A.	Kesimpulan.....	92
B.	Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data guru dan karyawan SD Negeri 21 Tumijajar.....	44
Tabel 4. 2 Data keseluruhan siswa SD Negeri 21 Tumijajar	44
Tabel 4. 3 kondisi bangunan SD Negeri 21 Tumijajar.....	46
Tabel 4. 4 Kondisi prasarana SD Negeri 21 Tumijajar	46
Tabel 4. 5 Sarana dan Alat/ Media Belajar	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SD Negeri 21 Tumijajar.....	45
Gambar 4. 2 Denah Lokasi SDN 21 TUMIJAJAR.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Alat Pengumpulan Data (APD).....	100
Lampiran 2 Hasil Observasi Guru.....	108
Lampiran 3 Hasil observasi siswa.....	110
Lampiran 4 hasil wawancara guru kelas	112
Lampiran 5 hasil wawancara guru mata pelajaran.....	115
Lampiran 6 Surat Bimbingan Skripsi.....	118
Lampiran 7 Surat Izin Research.....	119
Lampiran 8 Surat Bebas Prodi	120
Lampiran 9 Surat Bebas Perpustakaan.....	121
Lampiran 10 Surat Telah Melakukan Research	122
Lampiran 11 Surat Tugas	123
Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Siswa.....	124
Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara.....	125
Lampiran 14 Outline	128
Lampiran 15 Modul	129

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter bagi generasi muda sangatlah bergantung pada pendidikan. Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar yang disiplin agar siswa termotivasi untuk belajar dengan baik dan mampu mengikuti aturan. Guru memiliki peran penting dalam membangun sikap disiplin belajar siswa, yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik mereka. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk digunakan agar dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih disiplin dalam belajar.

Strategi pembelajaran memegang peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran merupakan proses dan metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran mengacu pada urutan kegiatan, metode, media, dan waktu yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran¹. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk membuat dan menerapkan metode yang lebih efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat guru dapat menciptakan

¹ Indriawati and others, 'Model Dan Strategi Pembelajaran', *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6.2 (2021).

lingkungan belajar lebih menjadi kondusif, menarik, dan relevan, sehingga dapat mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Strategi guru merupakan suatu rencana tindakan yang termasuk dalam penggunaan metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu². Strategi guru juga memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan adanya strategi yang dimiliki guru, proses pembelajaran akan lebih dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal³. Dalam mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal adapun strategi yang dapat digunakan oleh guru di dalamnya, strategi tersebut antara lain: melakukan pembiasaan, melakukan pendekatan nilai keteladanan, menyusun rencana dan perangkat pembelajaran serta mengembangkan keterampilan sosial dan lain-lain⁴. Selain itu, adapun manfaat dari adanya strategi guru diantaranya: dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membantu siswa untuk lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif melalui berbagai pendekatan positif, membuat aturan yang jelas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Manfaat dari

² Ainul Mardhiah and Maera Julike, 'Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues', *Urnal Intelektualita Prodi MPI*, 11.2 (2022).

³ Maulana Akbar Sanjani, 'Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10.2 (2021).

⁴ Nurul Amelia and Febrina Dafit, 'Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2023), 142–49.

strategi ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan prestasi akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa. Kedisiplinan yang baik memberikan fondasi kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dan menjadikan mereka individu yang bertanggung jawab dan beretika.

Hubungan antara strategi guru dengan kedisiplinan belajar siswa sangat penting dan saling mempengaruhi. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, guru tidak hanya membangun pengetahuan siswa tetapi juga membentuk karakter disiplin yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan⁵. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif harus menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti: dalam pengelolaan kelas guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk siswa, menggunakan metode yang bervariasi, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas memberikan arah, memberikan hubungan emosional yang positif antara adanya peran guru dan siswa yang didalamnya dapat menciptakan rasa saling percaya sehingga siswa dapat disiplin di dalam kelas⁶.

Peran guru dalam permasalahan kedisiplinan ini sangatlah dibutuhkan dalam suatu pendidikan karena tanpa adanya arahan dari seorang guru serta bimbingan yang ada maka semua harapan maupun tujuan yang ingin dicapai akan tidak berjalan secara maksimal. Sehingga kedisiplinan seorang siswa sangatlah bergantung pada peran yang diberikan oleh seorang guru. Selain

⁵ Febrina Yuni and Febrina Dafit, 'Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4.3 (2022), 130–43.

⁶ Ahmad Jalaluddin and Ahmad Jalaluddin, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MA Palapa Nusantara', 2 (2024), 1–17.

itu, guru tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai contoh dan pemimpin di kelas yang bertugas menciptakan lingkungan belajar yang positif⁷. Untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa, strategi pembelajaran yang efektif memegang peranan sentral. Strategi ini mencakup keseluruhan taktik yang digunakan guru, termasuk pendekatan pengajaran, metode yang dipilih, media yang digunakan, serta bagaimana waktu belajar diatur untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui strategi yang diterapkan dengan baik, guru dapat meningkatkan

Kedisiplinan belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa⁸. Seorang guru harus memiliki strategi yang tepat untuk membangun kedisiplinan belajar siswa di kelas dengan menciptakan suasana belajar yang teratur dan terencana agar siswa lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Strategi yang efektif tidak hanya membantu siswa untuk mematuhi aturan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang positif dan mandiri. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar sangatlah penting untuk dapat ditanamkan di dalam diri peserta didik agar mereka bisa taat dengan peraturan-peraturan yang ada serta mereka akan lebih fokus dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan melalui observasi pada proses pembelajaran siswa di SDN 21 Tumijajar Tulang Bawang Barat pada

⁷ Muhammad Sholeh and Siti Nurkholiza, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dikelas V Uptd Sdn 165 Siantona', *Nizhamiyah*, 12.1 (2022), 27–35.

⁸ Yuki Karlos, M Akip, and Rindah Permatasari, 'Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 06 Emang Bemban', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2.2 (2024).

Kamis 22 Agustus 2024, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku mengganggu seperti membuat kegaduhan saat guru mengajar, melakukan kecurangan (mencontek), melamun di kelas, serta lalai dalam mengerjakan tugas. Selain itu, motivasi belajar siswa terlihat rendah, ditandai dengan keengganan membaca buku dan bahkan ada yang tertidur di kelas. Di sisi lain, metode pengajaran yang diterapkan guru cenderung monoton, umumnya di dominasi ceramah tanpa adanya variasi penggunaan media atau pendekatan yang menarik, berdampak pada terciptanya suasana belajar yang membosankan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu membentuk kedisiplinan secara optimal. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain seperti kurangnya motivasi siswa, minimnya keterlibatan orang tua, dan tidak konsistennya penerapan aturan oleh guru juga memengaruhi kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa SD Negeri 21 Tumijajar diantaranya terdiri dari faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Adanya faktor-faktor ini sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter disiplin siswa saat berada di sekolah. Seorang guru pun harus mampu menciptakan lingkungan belajar di sekolah salah satunya dengan mengelola masalah kedisiplinan secara efektif seperti menangani anak bermasalah dengan baik, tanpa memberi hukuman secara fisik, serta membangun kerja sama dengan guru lain sebagai suatu tim kerja yang secara bersama berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh

karena itu, dalam permasalahan ini diperlukan strategi guru yang ada di sekolah tersebut serta wali kelas dalam membina dan membimbing siswa agar menjadi lebih baik.

Dengan demikian, diperlukan analisis yang mendalam terhadap strategi yang digunakan guru dalam membangun kedisiplinan siswa. Penelitian ini difokuskan pada upaya guru kelas dan guru mata pelajaran dalam membangun sikap disiplin siswa, khususnya di kelas rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Siswa SD Negeri 21 Tumijajar.”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah terurai diatas, maka timbul pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimana strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 21 Tumijajar?
2. Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam membangun kedisiplinan siswa di SD Negeri 21 Tumijajar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 21 Tumijajar

- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam membangun kedisiplinan siswa di SD Negeri 21 Tumijajar.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran kepada semua pihak antarlain:

- a. Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam konteks kelas rendah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
- b. Menjadi dasar pertimbangan sekolah dalam menyusun kebijakan peningkatan karakter disiplin siswa.
- c. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu sarana untuk pendidik dalam menambah strategi dalam pembelajaran di dalam kelas.
- d. Siswa SD Negeri 21 Tumijajar nantinya akan lebih disiplin dan termotivasi lagi.

D. Penelitian Yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempelajari tentang beberapa jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan sebagai acuan untuk pembuktian teori-toeri yang telah ditemukan.

Penelitian relevan yang mempunyai pembahasan hampir sama dengan judul yang peneliti angkat ini yaitu antarlain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh ayu marlina, dkk dari universitas nurul huda dengan judul penelitian “Strategi guru dalam meningkatkan

kedisiplinan belajar siswa”⁹. Pada penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di kelas VI SD Muhammadiyah 048 Sumber sari. Didalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada penerapannya guru melakukan beberapa peraturan dikelas, memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi dan konsisten dalam belajar. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kedisiplinan belajar siswa menggunakan metode yang sama yakni pemberian reward dan hukuman bagi siswa. Namun juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yakni penelitian ini lebih fokus kepada siswa kelas tinggi yakni kelas V dan diterapkan untuk semua mata peajaran, Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini lebih fokus pada pembelajaran siswa di kelas rendah yakni kelas III pada pembelajaran IPAS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarnely uge, dkk dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar”¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar dapat ditanamkan

⁹ Nurhayati and Hasni Ab, ‘Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa’, *Jurnal Pendaia*, 2.1 (2020), 72–89.

¹⁰ Sarnely Uge, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati Hikmawati, ‘Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar’, *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6.2 (2022).

melalui pembiasaan dan keteladanan seorang guru dengan tujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar memiliki perilaku dan moral yang baik untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sekolah dasar penanaman karakter disiplinnya kurang, sehingga di perlukan peran seorang guru untuk dapat menanamkan nilai karakter disiplin di dalam sekolah tersebut. Penelitian ini hanya terfokus pada upaya penanaman karakter disiplin saja, sedangkan penelitian yang akan di lakukan itu lebih terfokus pada faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Selain adanya perbedaan, adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penlitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti tentang cara guru untuk mendisiplinkan siswa saat berada di dalam sekolah serta untuk mengetahui penyebab terjadinya siswa kurang disiplin saat disekolah baik didalam kelas maupun di luar kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yantoro, dkk dengan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa Melalui Manajemen Kelas”¹¹. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penelitian tentang manajemen kelas tinggi di sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran tematik Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik pada kelas IV merupakan strategi yang diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik dalam pembelajaran tematik. Strategi yang dimaksud

¹¹ Yantoro Yantoro and others, ‘Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa Melalui Manajemen Kelas’, *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.1 (2020), 37 .

adalah bagaimana memaksimalkan jam dinding kelas, untuk mengingatkan waktu yang tersisa dalam mengerjakan latihan, strategi pengaturan tempat duduk yang berkelompok secara heterogen, strategi memainkan intonasi suara untuk menarik perhatian peserta didik, strategi menjadi tauladan yang baik untuk peserta didik dan strategi guru dalam mendesain kelas dengan nyaman, sehingga peserta didik betah berada di dalam kelas. Penelitian ini berfokus pada penelitian siswa kelas tinggi yaitu kelas IV dan pada pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni terfokus pada faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar siswa pada semua kelas di sekolah dasar. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menemukan strategi yang cocok untuk mendisiplinkan siswa di sekolah dasar agar siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas bisa disiplin dan kondusif saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Dalam konteks dunia kependidikan, istilah strategi merujuk pada cara-cara sistematis yang digunakan untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi ini mencakup perencanaan yang matang dan rangkaian kegiatan yang telah dirancang secara khusus untuk mendukung proses belajar mengajar¹. Strategi guru adalah rencana tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi ini mencakup penggunaan metode, teknik, serta media yang relevan dengan materi dan kondisi peserta didik. Menurut Basyrul, strategi dalam pendidikan merupakan perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan². Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu jika strategi dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan di dalam suatu pendidikan.

¹ Luqman Hakim, Sarah Aini Amara Luthfiyah, and Dede Indra Setiabudi, 'Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1.2 (2021), 9–14.

² Muhammad Rizal Masdul, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2020), 131–37.

Dalam pendidikan juga, strategi guru mempunyai istilah yang mengacu pada rencana atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif³. Menurut (menahan manulang) menyebutkan bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif⁴. Sedangkan menurut (Ummu Kalsum Yunus) menyatakan bahwa strategi guru mencakup perencanaan dan pelaksanaan aktivitas belajar yang bertujuan untuk mendidik, membimbing, serta membentuk karakter siswa⁵. Dengan demikian, strategi guru merupakan pedoman penting yang membantu dalam pemilihan metode, media, dan pendekatan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong tumbuhnya kedisiplinan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam membangun sebuah kedisiplinan siswa, guru dapat menggunakan berbagai strategi di dalamnya. Strategi yang digunakan oleh guru pun cukup bervariasi dan dalam pemilihan strategi juga dapat mempengaruhi hasil belajar serta perilaku siswa secara keseluruhan. Adapun strategi yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut

³ Ayu Mentari Mutmainnah and Wal Fajri, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam', *Jurnal Hikmah*, 12 (2023), 351–60.

⁴ Manahan Manulang, Hasugo Zai, and Elfrida Romauli Manurung, 'Hubungan Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Di Masa Covid-19 Dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Swasta Etislandia Medan T.A 2021/2022.', *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3 (2022), 43–52.

⁵ Ummu Kalsum, 'Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik SD Guppi Samata Gowa', *Inspiratif Pendidikan*, 7.1 (2020), 76.

dalam membangun kedisiplinan siswa antarlain: melakukan pembiasaan, melakukan pendekatan nilai keteladanan, menyusun rencana dan perangkat pembelajaran, dan melakukan pendekatan nilai berupa punishment dan reward. Dengan memilih strategi yang tepat, guru dapat menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa untuk meningkatkan pemahaman materi. Selain itu, strategi yang baik juga akan memungkinkan guru untuk menilai dan memberikan umpan balik yang konstruktif tentang kemajuan siswa di sekolah tersebut.

2. Jenis strategi guru

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan siswa sangat penting bagi kemajuan sekolah itu sendiri sebab di sekolah yang tertib selalu terjadi proses pembelajaran yang baik. Namun, situasinya sangat berbeda di sekolah-sekolah yang berantakan. Sekolah merupakan tempat dimana generasi-generasi suatu negara memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa⁶. Dalam pemilihan strategi yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Untuk mendisiplinkan anak-anak secara efektif, guru harus mempertimbangkan berbagai keadaan dan memahami variabel yang mempengaruhi mereka. Akibatnya, guru harus melakukan tindakan sebagai berikut:

⁶ Akmaluddin and Boy Haqiqi, 'Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)', *Jurnal of Education Science (JES)*, 5.2 (2021)

- a. Menggali pengalaman siswa secara langsung, misalnya dengan melihat catatan kehadiran.
- b. Menggunakan kartu catatan kumulatif untuk meneliti pengalaman sekolah anak-anak.
- c. Mempertimbangkan lingkungan siswa dan sekolah.
- d. Tetapkan tugas yang tidak ambigu, tidak rumit, dan mudah dipahami.
- e. Merencanakan kegiatan setiap hari sedemikian rupa sehingga tidak adapenyimpangan dari kegiatan belajar yang dimaksudkan⁷.

Guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan lingkungan sekolah dan siswa untuk memastikan pembelajaran berhasil. Selain jenis-jenis strategi guru, terdapat juga indikator strategi guru diantaranya⁸:

- a. Persiapan sarana pembelajaran.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Memberikan motivasi terhadap siswa.
- d. Menguasai serta terampil dalam mengembangkan media pembelajaran.
- e. Terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut.
- f. Menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi.
- g. Menerapkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dalam setiap pelajaran.

⁷ Achmad Rifandi Hal and others, 'Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Anak Sekolah Dasar Dalam Kegiatan', 2.1 (2024), 101–6.

⁸ Ilda Arafa and Supriyanto Supriyanto, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.4 (2021), 1–9.

- h. Memberikan contoh teladan yang baik saat beraktifitas
- i. Memberi reward (hadiah) dan punishment (hukuman) bagi siswa agar lebih disiplin dan lebih termotivasi
- j. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

3. Tujuan Strategi Guru

Strategi guru dalam pembelajaran memiliki berbagai tujuan yang penting untuk mencapai efektivitas dalam proses belajar-mengajar. Tujuan strategi guru dalam pembelajaran yaitu untuk memaksimalkan pembelajaran pada aspek afektif, dalam aspek ini berfungsi untuk membentuk siswa yang memiliki kecerdasan dan berkarakter. Kemudian bertujuan juga untuk mengaktifkan siswa pada kegiatan pembelajaran, dimana siswa akan menjadi aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari penerapan strategi guru⁹:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar
- b. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa
- c. Meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa
- d. Mencapai tujuan pembelajaran secara optimal

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya strategi pembelajaran adalah untuk mendorong siswa untuk mengaktifkan diri selama proses pembelajaran, memaksimalkan

⁹ Ima Frima Fatimah, 'Strategi Inovasi Kurikulum', *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2.1 (2021), 16–30 .

pembelajaran afektif, dan mendorong mereka untuk belajar sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka sendiri.

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian kedisiplinan

Perhatian terhadap kedisiplinan siswa sangatlah penting bagi kemajuan setiap sekolah. Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, jika sebuah sekolah tidak teratur, kondisinya akan sangat berbeda. Namun dalam Meningkatkan disiplin siswa merupakan hal yang krusial karena sekolah adalah tempat bagi generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa untuk belajar dan berinteraksi dalam dunia keilmuan.

Kedisiplinan merupakan kepatuhan untuk menaati dan melaksanakan suatu peraturan yang telah ditetapkan. Artinya, peserta didik yang memiliki kedisiplinan adalah peserta didik yang taat dan patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan oleh lembaga sekolah¹⁰. Selain itu menurut Sudarto menjelaskan bahwa Kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang dapat mencerminkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban seseorang¹¹. Sedangkan Menurut Djamarah, menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan bentuk

¹⁰ Alya Alam Cahyani Putri, 'Pengembangan Booklet Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Alya Alam Cahyani Putri', *Jurnal Unesa*, 2 (2020).

¹¹ Sitti Rahmi, Minda Pra Ramadhani Sudarto, 'Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Persepsi Guru Sd Negeri25mattirowalie', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3.4 (2024), 283–88.

pengendalian diri untuk menaati peraturan demi tercapainya tujuan pendidikan¹².

Jadi dari beberapa pemaparan pendapat tentang pengertian kedisiplinan dari para tokoh atau sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah kesadaran dan komitmen siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara tertib, teratur, dan bertanggung jawab.

Dengan adanya kedisiplinan, individu mampu membedakan tugas yang seharusnya dilaksanakan dan tugas yang harus dikerjakan. Bagi individu yang memiliki kedisiplinan karena telah tertanam dalam dirinya, maka setiap perubahan yang terjadi tidak lagi terasa sebagai beban. Namun sebaliknya, jika tidak memiliki sikap disiplin, maka individu tersebut akan merasa terbebani.

Kedisiplinan terdiri dari dua aspek, yakni kedisiplinan internal dan kedisiplinan sosial. Kedua aspek tersebut saling berkaitan sehingga individu yang memiliki kedisiplinan yang baik mampu mengarahkan tindakan dan perilakunya sesuai dengan norma atau batasan yang berlaku di dalam kelompok atau lingkungan sosialnya. Dengan kata lain, kedisiplinan dalam konteks psikologis mencakup perilaku individu yang mampu muncul dan menyesuaikan diri dengan peraturan yang telah ditetapkan.

¹² Vera Juliza and others, 'Analisis Kurangnya Kedisiplinan Dan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2024), 1824–38.

2. Unsur-unsur kedisiplinan

Disiplin dapat memberikan ajaran kepada peserta didik atau siswa tentang bagaimana cara berperilaku dan bersikap yang baik tidak hanya dilingkungan sekolah saja namun dilingkungan masyarakat yang saling berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Harapan terdidiknya siswa secara disiplin adalah agar siswa berperilaku yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam kelompok sosial yang ia tempati. Dalam menerapkan kedisiplinan kepada siswa terdapat unsur-unsur di dalamnya antarlain seperti kesadaran diri terhadap kewajiban, kepatuhan terhadap aturan, konsistensi dalam perilaku, kemampuan mengendalikan diri. Selain itu menurut Hurlock EB menjelaskan bahwa terdapat empat unsur yang ada dalam disiplin, yakni¹³:

a. Hukuman untuk siswa yang melanggar peraturan,

Hukuman yang diberikan kepada siswa tidak boleh terlalu berlebihan. Dalam pemberian hukuman yang berlebihan justru akan menimbulkan perlawanan dari siswa. Hukuman yang tepat sasaran dan tepat porsinya akan mendidik anak untuk dapat disiplin.

b. Peraturan sebagai landasan atau pedoman dalam berperilaku

Peraturan yaitu pola yang ditetapkan untuk perilaku. Orang tua maupun guru bertujuan untuk membekali siswa dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu dalam menentukan peraturan bagi siswa. Peraturan sangat diperlukan dalam

¹³ Ayu Nur Sakinah, Abdul Sattar Daulay, and Ade Suhendra, 'Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik', 01.02 (2024), 72–77.

penanaman disiplin sebagai pedoman hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan.

c. Penghargaan untuk siswa yang sudah berperilaku sesuai standar

Penghargaan adalah tanggapan atas hasil yang baik. Penghargaan memiliki tiga peran penting dalam meningkatkan disiplin siswa dan mempunyai nilai mendidik yang mendorong perilaku yang disetujui secara sosial untuk diulangi dan diperkuat. Ada banyak cara untuk memberikan penghargaan, seperti pujian, hadiah, atau bahkan perlakuan istimewa.

d. Berkonsisten pada perilaku tersebut

Konsistensi terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, serta hukuman dan penghargaan. Konsistensi mempunyai tiga peran yang penting, yaitu mempunyai nilai mendidik yang besar, nilai motivasi yang kuat, serta mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

3. Fungsi kedisiplinan

Disiplin adalah sikap yang sangat dibutuhkan untuk setiap orang. Jika seseorang tidak memiliki sikap ini, mereka tidak akan dapat mencapai kesuksesan dalam hal bekerja, belajar, dan hal lainnya¹⁴. Oleh karena itu dengan adanya disiplin yang tinggi akan menjadi salah satu faktor yang dapat membantu siswa untuk meraih prestasi dalam belajar dan pembentukan karakter yang baik serta siswa yang memiliki disiplin diri

¹⁴ Diah Ristiana, Masturi Masturi, and Ika Ari Pratiwi, 'Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pogading', *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3.2 (2020), 165–172.

yang rendah akan mencapai hasil belajar kurang optimal dan karakter yang kurang baik. Adapun Fungsi dari adanya disiplin sebagai berikut¹⁵:

- a. Mengatur kehidupan bersama, artinya disiplin akan mengajarkan seseorang untuk menghormati dan menghargai orang lain dengan mematuhi berbagai peraturan yang ditentukan. Bisa dikatakan bahwa disiplin ini membantu mengatur kehidupan masyarakat.
- b. Membangun dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Dapat dikatakan bahwa dari semua hal, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, akan berkontribusi pada pembentukan kepribadian seseorang. Pola disiplin yang berbeda-beda akan diterapkan di setiap aspek ini untuk membentuk kepribadian yang baik.
- c. Pemaksaan adalah disiplin berguna sebagai cara untuk memaksa seseorang untuk mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungannya karena disiplin tidak hanya berarti mengikuti semua aturan, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan berpikir yang mengatur semua aspek kehidupannya.
- d. Hukuman, yang berarti bahwa peserta didik akan diberi hukuman jika mereka melanggar peraturan yang sudah ditentukan. Hukuman ini diharapkan memiliki nilai sehingga peserta didik akan selalu menyadari apa yang dilakukannya.
- e. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang berarti bahwa disiplin sekolah membantu menjaga agar pendidikan berjalan lancar.

¹⁵ Fajri Hamzah, 'Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar', *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8.3 (2020), 301.

4. Indikator Disiplin Belajar

Indikator disiplin belajar merupakan sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa yang sesuai dengan peraturan dan keputusan yang telah ditetapkan. Beberapa indikator disiplin belajar di antaranya seperti: taat, tanggung jawab, komitmen, tertib berpakaian, disiplin berangkat sekolah dan menggunakan fasilitas sekolah dengan baik¹⁶. Menurut monawati, Elly dan Wahyuni juga mengemukakan selain adanya indikator disiplin belajar yang baik dan benar, terdapat juga ciri-ciri yang menjelaskan bahwa seorang siswa tidak memiliki sikap kedisiplinan dalam belajar diantaranya: siswa sering membolos, membuat kegaduhan di dalam kelas, tidak memiliki waktu belajar rutin, mengerjakan PR di sekolah, dan mencontek teman saat ulangan berlangsung¹⁷. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar perlu untuk dimiliki oleh seluruh siswa. Apabila tidak ada kedisiplinan maka siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib, sehingga akibatnya akan ditemukan diberbagai macam pelanggaran yang dapat mengganggu pembelajaran mereka di dalam kelas.

Selain itu adapun indikator-indikator lainnya yang dapat digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa berdasarkan

¹⁶ Irvan Bundhi Handaka Agil Kiranti Devi, 'Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar', (2023).

¹⁷ Mimin Suryaning and Titin Kholisna, 'Pelatihan Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa', *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 3.2 (2023), 41–56.

kententuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, diantaranya sebagai berikut¹⁸:

- a. Disiplin waktu. Disiplin waktu merupakan sikap yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan waktunya dengan baik dan dapat membaginya. Disiplin waktu terdiri atas: tepat waktu dalam mengikuti pelajaran, mencakup datang dan pulang sekolah dengan tepat waktu, tidak membolos saat pelajaran, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- b. Disiplin perbuatan. Disiplin perbuatan merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban yang dimiliki oleh seorang siswa pada saat di sekolah. Disiplin perbuatan ini meliputi: patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku di sekolah, tidak malas untuk belajar, tidak membuat keributan, tidak suka berbohong, tidak mencontek teman yang lain dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.
- c. Disiplin belajar. Disiplin belajar ini meliputi: ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas, ketertiban diri saat belajar di kelas, dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan tidak malas.

Ada beberapa indikator kedisiplinan yang di ambil dari para ahli yaitu indikator kedisiplinan menurut menurut Hasan¹⁹:

- a. Tepat waktu

¹⁸ ivon Marian Jusmawati, 'Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Kelas', *Selecta Education*, 7.2 (2024), 93–102.

¹⁹ Leni Rosita Sari And Ahmad Muflihini, 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SD Negeri 5 Demak', *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4*, 1.1 (2020), 66–75.

- b. Dapat memperkirakan waktu untuk menyelesaikan tugas
- c. Dapat mengetahui tugas dan perannya.
- d. Taat pada peraturan yang ada
- e. Dapat mengetahui akibat yang di dapat jika tidak disiplin.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu indikator disiplin perbuatan yang didalamnya meliputi perbuatan patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku di sekolah, tidak malas untuk belajar, tidak membuat keributan, tidak mencontek teman yang lain dan tidak mengganggu teman lainnya yang sedang belajar. Dengan adanya indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakter positif yang sangat penting bagi perkembangan disiplin yang ada dalam pribadi siswa serta dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung dan produktif.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak sangat jelas dari penurunan kinerja akademik ataupun hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan yang terjadi biasanya di pengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Berikut adalah faktor internal dan eksternal di antaranya²⁰:

- a. Faktor internal

²⁰ Andini Putri Septirahmah and Muhammad Rizkha Hilmawan, 'Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir', Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2.2. 2021.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Dalam hal ini faktor internal terbagi menjadi dua yaitu keadaan fisik siswa dan psikis yang dimiliki oleh siswa. Faktor internal berupa kebiasaan siswa yang malas dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Faktor internal juga terdiri dari faktor pembawaan, faktor kesadaran, faktor minat dan motivasi, faktor pola pikir. Berikut penjelasan dari beberapa faktor yang ada dalam diri seseorang diantaranya²¹:

- 1) Faktor pembawaan. Faktor pembawaan menurut aliran nativisme, nasib seseorang sebagian besar bergantung pada pembawaannya, bukan lingkungan hidupnya. Perkembangan seseorang yang sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan merupakan sifat genetik yang didalamnya menjadi salah satu alasan untuk mengapa orang berperilaku disiplin atau tidak.
- 2) Faktor kesadaran. Kesadaran merupakan suatu kata hati yang terbuka dan pikiran yang terbuka. siswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya belajar cenderung lebih disiplin. Jika kesadaran setiap siswa untuk selalu bertindak sesuai dengan aturan tanpa adanya tekanan dari luar, maka disiplin akan lebih mudah untuk diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki kesadaran

²¹ Novita Minggu, Ika Ari Pratiwi, and Ahmad Bakhrudin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKN', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.04 (2023), 316–26 .

penuh atau pikirannya terbuka untuk melaksanakan disiplin, maka dia akan melakukannya.

- 3) Faktor minat dan motivasi. Minat adalah kumpulan manfaat yang terdiri dari berbagai perasaan, harapan, prasangka, cemas, ketakutan, dan kecenderungan lainnya yang dapat memengaruhi keputusan seseorang. Minat berasal dari dalam diri seseorang, dan biasanya muncul sebagai akibat dari keadaan sekitar orang tersebut. Semakin baik lingkungannya, semakin besar minat yang muncul. Sedangkan Motivasi, di sisi lain, adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar
- 4) Faktor pola pikir. Pola pikir yang ada didalam diri seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang hendak mulai berpikir akan pentingnya kedisiplinan maka ia akan melakukannya tanpa adanya dorongan dari orang lain.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Faktor eksternal dapat berupa tata cara mengajar guru yang kurang efektif, suasana kelas yang membosankan bagi siswa, pendekatan dan strategi

yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Selain itu faktor eksternal yang ada pada siswa bisa meliputi²²:

1) Contoh atau teladan

Teladan merupakan perbuatan seseorang yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Ketika seseorang melakukan sesuatu yang berpengaruh di dalam hidup mereka seperti bersikap disiplin, maka siswa tersebut akan meneladaninya atau meniru perilaku yang mereka lihat.

2) Nasihat yang diberikan secara konsisten

Jika seorang siswa dapat mematuhi apa yang dia dengar dan mengikutinya, kata-kata atau nasihat yang di berikan akan mempengaruhi jiwa mereka. Oleh karena itu, selain memberi nasihat yang baik, teladan yang baik juga dianggap penting untuk dapat mendisiplinkan siswa.

3) Faktor lingkungan belajar yang mendukung

Faktor lingkungan juga dapat membantu seseorang menjadi disiplin misalnya: jika seseorang berada di lingkungan yang menerapkan disiplin yang ketat, maka seseorang akan dipaksa untuk melakukannya peraturan yang ada di lingkungan tersebut.

4) Pengaruh kelompok sebaya

²² Ismatul Anwaroti and Syafiq Humaisi, 'Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa', *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1.2 (2020), 115–26.

Pembawaan dan latihan merupakan dua faktor yang sangat berpengaruh pada kedisiplinan seseorang. Namun, jika seseorang tidak memegang prinsip disiplin dengan kuat dan hidup dalam kelompok yang tidak mementingkan disiplin, maka seseorang tersebut akan sangat terpengaruh dengan kelompoknya. Sebaliknya, jika seseorang tidak mementingkan disiplin dan hidup dalam kelompok yang menegakkan disiplin, ia akan sangat terpengaruh dengan lingkungannya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi seseorang dapat bersikap disiplin adalah adanya rasa pengontrolan diri dan bagaimana menerapkan kedisiplinan pada diri sendiri dalam berbagai aspek kehidupannya agar dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, baik di sekolah, lingkungan maupun di dalam masyarakat.

Selain faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa, adapun faktor pendukung maupun penghambat peran seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah maupun di dalam keelas bisa berupa²³:

²³ Nurul Amelia and Febrina Dafit, 'Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2023).

- 1) Adanya program kegiatan yang ada di sekolah yang mendukung, misalnya seperti penguncian gerbang sekolah agar siswa tidak keluar dari lingkungan sekolah
 - 2) Kerja sama antara warga sekolah yang baik, seperti penjaga kantin sekolah tidak boleh membiarkan siswa jajan sebelum waktunya istirahat tiba.
 - 3) Adanya peran aktif guru dan orang tua siswa saat menghadiri acara di sekolah, misalnya seperti menghadiri pembagian rapor di sekolah
 - 4) Kesadaran dari dalam diri siswa. Misalnya Dengan adanya kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya disiplin sehingga hal ini dapat memudahkan guru untuk menanamkan karakter disiplin tersebut.
 - 5) Guru harus terlibat langsung dengan siswa. Misalnya guru harus memberi contoh atau keteladanan kepada siswa sehingga siswa dapat menirunya. Di dalam lingkungan sekolah siswa perlu mendapat pengawasan sehari-hari dalam bertingkah laku. Pola tingkah laku itu hendaknya diarahkan kepada etika dan tata krama, sehingga menjadi kebiasaan yang mereka sehari hari
- b. Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya²⁴:

- 1) Kurangnya pengawasan guru dan orang tua terhadap siswa
- 2) Pengaruh pergaulan yang berasal dari teman maupun lingkungan mereka
- 3) Pemanfaatan teknologi yang kurang baik yaitu seringnya anak lupa waktu ketika memanfaatkan teknologi, seperti bermain ponsel atau game online
- 4) Kemampuan siswa yang berbeda.
- 5) Kurangnya kemampuan dalam mengendalikan suasana hati
- 6) Adanya lingkungan yang tidak kondusif yang dimana siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan kondisi lingkungan yang tidak kondusif.

6. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun kedisiplinan siswa di sekolah

Dalam menerapkan kedisiplinan siswa di sekolah, guru juga memiliki tantangan yang besar dalam membangun kedisiplinan siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam membangun kedisiplinan siswa di sekolah diantaranya, terbatasnya penggunaan waktu guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar siswa, faktor usia dari guru, kurangnya keterbatasan

²⁴ Sekar Dwi Ardiant Ristiya Khoirun Nisa, Luthfa Nugraheni, 'Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas V Di SDN Tlogorejo', *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5.4 (2024), 1598–1604.

sumber daya, dan tidak adanya dukungan dari orang tua peserta didik. Selain itu kendala guru juga berasal dari peserta didik seperti²⁵:

1) kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa

Beberapa siswa mungkin tidak sepenuhnya menyadari atau memahami pentingnya kedisiplinan dalam lingkungan sekolah. Mereka mungkin tidak memahami bagaimana kedisiplinan dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan akademik dan pengembangan pribadi.

2) Kurangnya motivasi dan minat dalam pembelajaran

Jika siswa tidak merasa termotivasi atau tertarik dalam proses pembelajaran, mereka mungkin kurang bersemangat untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang ditetapkan. Kurangnya keterlibatan dan interaksi yang menarik dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

3) Kurangnya dukungan dari orang tua.

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung kedisiplinan siswa. Sehingga nilai-nilai budi pekerti dapat diserap dengan baik oleh anak serta anak akan memiliki sikap sopan santun yang baik. Jika orang tua tidak terlibat atau kurang mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, hal ini dapat menjadi kendala bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

4) Ketidak tepatan dalam penerapan aturan

²⁵ dan Fitriyeni Neno Fauziah1, 'Analisis Kesulitan Guru Dalam Mendisiplinkan Siswa', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 5.2 (2024).

Jika aturan dan tata tertib tidak diterapkan secara konsisten oleh semua guru dan staf sekolah, hal ini dapat mempengaruhi konsistensi dan efektivitas upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Jika ada perbedaan pendekatan atau kebijakan yang tidak konsisten, siswa dapat menjadi bingung dan kurang termotivasi untuk mematuhi aturan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan informasi dari narasumber untuk mendapatkan data yang diperlukan selama proses penelitian. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa di SD Negeri 21 Tumijajar. Studi kasus dipilih karena dapat menggambarkan fenomena secara menyeluruh berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata di lapangan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan strategi yang digunakan oleh guru dalam membangun kedisiplinan siswa serta kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian yang bersifat deskriptif ini juga mengumpulkan data melalui wawancara secara langsung dengan guru, observasi kegiatan belajar mengajar di kelas, dan analisis dokumen-dokumen terkait.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menjadi hal yang terpenting adalah subjek data penelitian. Terdapat dua sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer mengarah pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang diperoleh peneliti dari lapangan dilokasi penelitian melalui temuan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas III, guru mata pelajaran, siswa kelas, dan orang tua siswa.

Fokus penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas III karena informasi tentang analisis strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 21 Tumijajar dalam pelaksanaannya diperoleh dari guru dan siswa kelas III. Peneliti berharap mendapatkan informasi tentang strategi guru dalam membangun kesiapan belajar siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui pihak lain, bukan langsung dari sumber asal. Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, dan data ini tidak langsung diperoleh dari penulis namun di dapat dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini disebut juga dengan data tangan kedua. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi dokumen sekolah seperti profil sekolah, struktur

organisasi sekolah, data jumlah siswa dan guru, tata tertib sekolah, visi misi sekolah, buku, jurnal dan literatur lain yang relevan.

Dengan menggunakan kedua data ini, maka penelitian ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung dengan tujuan untuk mengamati keadaan yang terjadi di kelas agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti melakukan observasi partisipatif pasif di kelas III, dalam hal ini peneliti mencatat langsung perilaku siswa dan guru di kelas tanpa melakukan intervensi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan siswa dan strategi guru. Indikator kedisiplinan siswa meliputi kehadiran siswa tepat waktu, kepatuhan siswa terhadap aturan kelas, serta kesadaran pribadi siswa dalam menaati peraturan. Sementara itu, lembar observasi guru disusun untuk mencermati keteladanan guru, konsistensi penerapan aturan, dan komunikasi guru dalam membina kedisiplinan, sebagaimana diadopsi dari jurnal Iida Arafa dan Supriyanto yang menekankan pentingnya peran guru sebagai figur otoritatif dan pembina karakter di kelas.

Lembar observasi ini dikembangkan dengan mengacu pada teori kedisiplinan dalam Bab II serta penelitian oleh Ivon Marian Jusmawati. Sinkronisasi antara instrumen observasi dengan teori dilakukan dengan cara menyesuaikan setiap indikator pengamatan terhadap konsep-konsep kedisiplinan yang telah dibahas, seperti disiplin waktu, disiplin perbuatan, serta peran guru sebagai teladan. Dengan demikian, setiap butir observasi baik untuk siswa maupun guru tidak hanya mencerminkan realitas perilaku di kelas, tetapi juga berakar pada kerangka teoritis yang kuat dan relevan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan terarah.

2. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Metode ini dilakukan guna mendapatkan informasi-informasi penting yang dinyatakan oleh responden dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang disusun mengacu pada indikator kedisiplinan. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas III, guru mata pelajaran, siswa, dan orang tua guna menggali informasi mendalam mengenai strategi guru serta kendala dalam membangun kedisiplinan siswa. Pedoman wawancara disusun berdasarkan teori yang telah dijabarkan dalam Bab II, seperti peran guru dalam pembentukan disiplin, faktor internal dan eksternal kedisiplinan, serta pendekatan pendidikan karakter. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap

pertanyaan yang diajukan mampu menangkap data yang relevan dan selaras dengan kerangka teori yang telah ditetapkan.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi sendiri merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian tetapi dengan melihat dokumen penting yang bisa berupa catatan guru, ataupun sumber data lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data administratif sekolah seperti jadwal pelajaran, daftar hadir siswa, tata tertib, profil sekolah dan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik Penjaminan keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang valid dan bersifat objektif. Adapun teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber membandingkan data dari berbagai informan seperti guru kelas, guru mata pelajaran, siswa, dan orang tua. Sedangkan triangulasi teknik menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi¹. Kedua metode ini digunakan untuk mengecek kesesuaian data yang berasal dari beberapa sumber apakah masing masing sumber memberikan informasi yang sama atau berbeda. Dengan dilakukannya

¹ Maria Yosefina Ule, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum, 'Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II', *Widya Wacana*, 1.1 (2023).

triangulasi maka akan didapatkan kekuatan data. Kaitannya dengan penelitian ini yang akan mengemukakan tentang strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 21 Tumijajar yang akan di uji keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi data untuk memperoleh kebenaran data yang akan peneliti temukan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan secara bersama diantaranya: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data berupa teks wawancara yang tidak terstruktur. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti menganalisis isu isi yang muncul dari data penelitian dan memahami signifikansi dari kekuatan tersebut². analisis data ini dilakukan sebelum kedalam lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

1. Reduksi data merupakan tahap dimana data mentah dari catatan lapangan dipilih, disederhanakan, diabstraksikan, dan diubah. Proses ini terus dilakukan selama penelitian dilakukan, bahkan sampai data terkumpul sepenuhnya sesuai dengan konsep, masalah studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih secara mandiri³. Oleh karena itu, data yang direduksi ini meliputi hasil wawancara dan hasil pengamatan yang

² Jurusan Pendidikan, Jasmani Kesehatan, and Fakultas Ilmu Keolahragaan, 'Sustiyo Wandu Tri Nurharsono , Agus Raharjo', *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2.8 (2020).

³ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2020), 81

telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan penelitian yang akan di laksanakan. Kemudian data-data yang sudah di dapatkan akan menjadi fokus utama peneliti, karena data yang sudah peroleh akan memberikan gambaran peneliti untuk mengetahui informasi tentang analisis strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 21 Tumijajar.

2. Setelah data didapatkan, tindakan selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data bisa dipresentasikan dalam bentuk deskripsi maupun format lainnya. Penyajian data akan diatur secara sistematis dengan menampilkan data dan mengilustrasikannya dengan konteks yang sesuai dan data penelitian disajikan dalam bentuk narasi teks⁴. Pada tahap penyajian data, peneliti akan menguraikan data yang diperoleh dalam bentuk teks naratif. Selain itu peneliti akan menyajikan data berupa hasil wawancara dengan guru kelas, guru mata pelajaran dan juga foto saat di dalam kelas. Kemudian data yang sudah di peroleh akan di urutkan sesuai dengan aspek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam membangun kedisiplinan belajar siswa dan kendala yang dihadapi guru dalam membangun kedisiplinan siswa di SD Negeri 21 Tumijajar.
3. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses di mana data yang telah dikumpulkan akan diatur secara tersusun,

⁴ Ahmad and Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Proceedings*, 1.1 (2021), 173–86.

baik dengan menentukan tema maupun menggunakan model grafik. Setelah itu, informasi akan diolah sehingga artinya dapat dipahami. Peneliti memanfaatkan data empiris dan observasi beserta hasil wawancara informan untuk mendapatkan kebenaran. Oleh karena itu, data yang sudah diringkas akan memberikan gambaran yang lebih tepat dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi lokasi SD Negeri 21 Tumijajar

Setelah kegiatan penelitian dapat dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan sekolah dasar negeri 21 tumijajar, di kemukakan dengan beberapa data berikut:

a. Profil SD Negeri 21 Tumijajar

SDN 21 Tumijajar merupakan salah satu sekolah jenjang SD yang berstatus negeri yang berada di wilayah kecamatan tumijajar, kabupaten tulang bawang barat, lampung. SDN 21 Tumijajar didirikan pada tanggal 1 januari 1970 dengan nomor SK pendirian yang berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SD Negeri 21 Tumijajar terletak di desa Daya Sakti, kecamatan tumijajar, kabupaten tulang bawang barat, provinsi lampung. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 160 siswa yang dibimbing oleh guru-guru yang profesional di dalam bidangnya.

SD Negeri 21 Tumijajar memiliki luas tanah yang cukup luas yaitu 15.000 meter persegi. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menyediakan ruang belajar yang nyaman dan memadai bagi para siswa yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Sekolah ini juga memiliki akses internet yang dapat mendukung kegiatan proses pembelajaran di era digital. Fasilitas listrik dari PLN juga dapat

menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar meskipun belum di lengkapi dengan failitas Fax. Dengan adanya keberadaan SD Negeri 21 Tumijajar diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah kecamatan tumiajajr, kabupaten tulang bawang barat.

SD Negeri 21 Tumijajar menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan waktu selama 6 hari, menjadi pilihan tepat bagi orang tua khususnya di desa daya sakti yang ingin memberikan pendidikan yang berkualitas bagi putra-putrinya. SD Negeri 21 Tumijajar merupakan suatu bukti nyata bahwa pendidikan yang berkualitas dapat di akses oleh semua anak yang ada di Indonesia. Dengan komitmen yang tinggi dan sumber daya yang sangat memadai sekolah ini siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu terdapat juga visi dan misi yang berlaku di SD Negeri 21 Tumijajar diantaranya sebagai berikut:

b. Visi dan Misi SD Negeri 21 Tumijajar

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki sebuah visi, misi tersendiri agar suatu tujuan yang hendak dicapai akan terwujud. Berikut ini merupakan visi, misi dan tujuan dari lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri 21 Tumijajar:

1) Visi

Siswa berprestasi, cerdas, terampil yang beriman, bertakwa, berudaya dan berbudi luhur yang menguasai IPTEK dan dasar –dasar ICT untuk dapat melanjutkan ke SMP

2) Misi

- a) Meningkatkan kedisiplinan tenaga dan peserta didik dalam pembelajaran
- b) Meningkatkan prestasi kerja tenaga pendidikan dan prestasi belajar peserta didik
- c) Mengimplementasikan pelajaran budi pekerti dan karakter bangsa pada mata pelajaran tertentu dalam proses KBM
- d) Meningkatkan pembelajaran life skill dengan penerapan iptek sederhana dan ICT
- e) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa dengan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dalam suasana tenggang rasa dan kekeluargaan
- f) Menanamkan kebiasaan 5 K pada warga sekolah agar terciptanya lingkungan sekolah asri, rindang dan menyejukkan.

c. Tujuan SD Negeri 21 Tumijajar

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki sebuah tujuan yang hendak dicapai. Berikut ini merupakan tujuan dari berdirinya lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri 21 Tumijajar:

- a) Mengikut sertakan setiap program peningkatan mutu tenaga pendidik baik melalui diklat, penalaran, workshop, seminar dan penyeteraan S.I.P PGSD UT
- b) Mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, inovatif, kreatif, menantang dan menguatkan
- c) Mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung terciptanya proses belajar yang efektif
- d) Meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah, orang tua murid dan masyarakat lingkungan sekolah dalam pemeliharaan bangunan sekolah sanitasi sekolah dan kenyamanan dan kerindangan sekolah
- e) Mengembangkan kurikulum sekolah dasar negeri 21 tumijajar yang dapat menghasilkan peserta didik yang kompeten dan siap melanjutkan ke jenjang SMP
- f) Mengembangkan pembelajaran ekstrakurikuler yang dapat mendukung dan meningkatkan kompetensi siswa.

d. Data guru di SD Negeri 21 Tumijajar

Guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar siswa di sekolah. Untuk lebih lengkapnya mengenai keadaan guru di SD Negeri 21 Tumijajar yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data guru dan karyawan SD Negeri 21 Tumijajar

No	Nama	Jabatan
1	Astrida, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Slamet Rahayu, S.Pd	Guru Kelas I
3	Fitria Lina S.Pd	Guru Kelas VI
4	Siti Yumrotun Nasiroh, S.Pd	Guru Kelas V
5	Gemah Ripah, S.Pd	Guru Kelas III
6	Gimin, S.Pd	Guru Kelas IV
7	Ismawati, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
8	Rismiyati, S.Pd	Guru Kelas II
9	Daud, A.Ma .Pd	Guru Pjok
10	Sulis Setyawati, A.Ma	Guru Bahasa Inggris
11	Rosita, S.Pd	Guru Bahasa Lampung
12	Indah Septiana, S.Pd	Operator Sekolah
13	Shafa Moreta Asitia	Tata Usaha
14	Verry Irawan	Penjaga sekolah

(Sumber: Dokumen SD Negeri 21 Tumijajar, 28 September 2024)

e. Data siswa SD Negeri 21 Tumijajar

Dari data yang ada di atas dapat diketahui secara keseluruhan jumlah siswa-siswa yang ada di SD Negeri 21 Tumijajar pada Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 171 siswa yang terdiri dari 7 kelas.

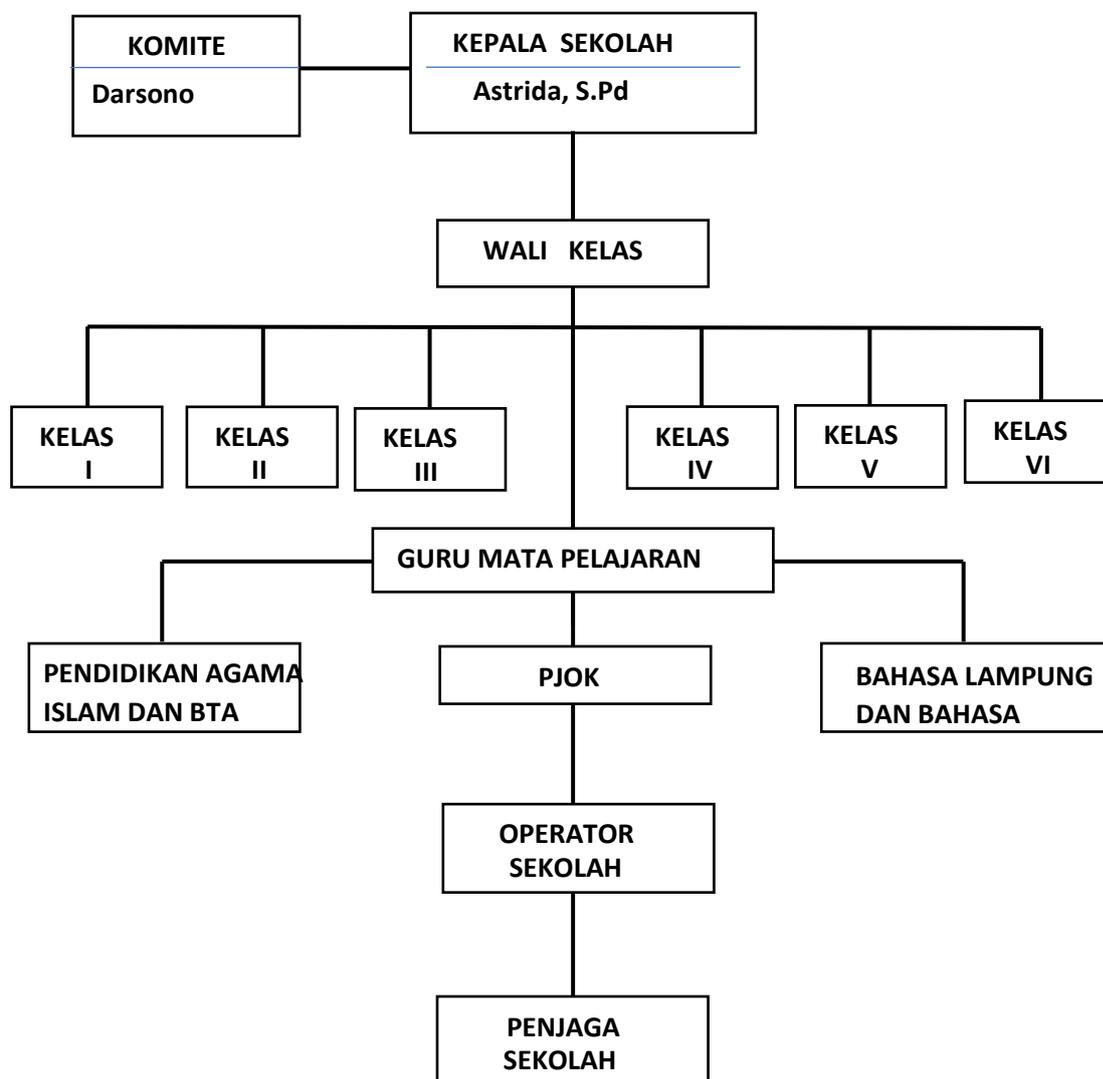
Tabel 4. 2
Data keseluruhan siswa SD Negeri 21 Tumijajar

No	Kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	13	17	30
2	Kelas II	9	18	27
3	Kelas III	9	18	27
4	Kelas IV	13	17	30
5	Kelas V	10	18	28
6	Kelas VI	11	18	29

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 21 Tumijajar

2. Struktur dan Organisasi SD Negeri 21 Tumijajar

Struktur Organisasi SD Negeri 21 Tumijajar Tahun Pelajaran 2024/2025, terdiri dari beberapa orang pengelola lembaga pendidikan sesuai dengan deskripsi yang telah ditentukan oleh organisasi sebagai berikut



Sumber: Dokumentasi Kantor SD Negeri 21 Tumijajar, 12 april 2025

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SD Negeri 21 Tumijajar

3. Sarana dan prasaranan SD Negeri 21 Tumijajar

Berdasarkan dokumentasi dan hasil observasi peneliti pada saat melakukan penelitian menunjukkan bahwa keadaan bangunan dan fasilitas belajar di SD Negeri 21 Tumijajar sudah permanen dan layak untuk proses belajar mengajar. Keadaan dan fasilitas secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Kondisi bangunan sekolah

Tabel 4. 3
kondisi bangunan SD Negeri 21 Tumijajar

No	Nama	Keterangan
1	Luas Tanah	15.000 m ²
2	Akses Internet	1.-
3	Penggunaan	2.3 mb
4	Sumber Listrik	PLN

Sumber:Dokumentasi dari Kantor SD Negeri 21 Tumijajar

b. Kondisi prasarana

Tabel 4. 4
Kondisi prasarana SD Negeri 21 Tumijajar

No	Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kelas	8 Ruang
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4	Ruang Guru	1 Ruang
5	Ruang Uks	1 Ruang
6	Gudang	2 Ruang
7	Dapur	1 Dapur
8	Mushola	1 Mushola
9	Ruang Baca	1 Ruang
10	Kamar Mandi	1 Kamar Mandi
11	Kantin	1 tempat

Sumber:Dokumen SD Negeri 21 Tumijajar, 22 agustus 2024

c. Kondisi alat atau media belajar SD Negeri 21 Tumijajar

Dari beberapa prasarana yang telah tersedia, SD Negeri 21 Tumijajar juga melengkapi sarananya diantaranya:

Tabel 4. 5
Sarana dan Alat/ Media Belajar

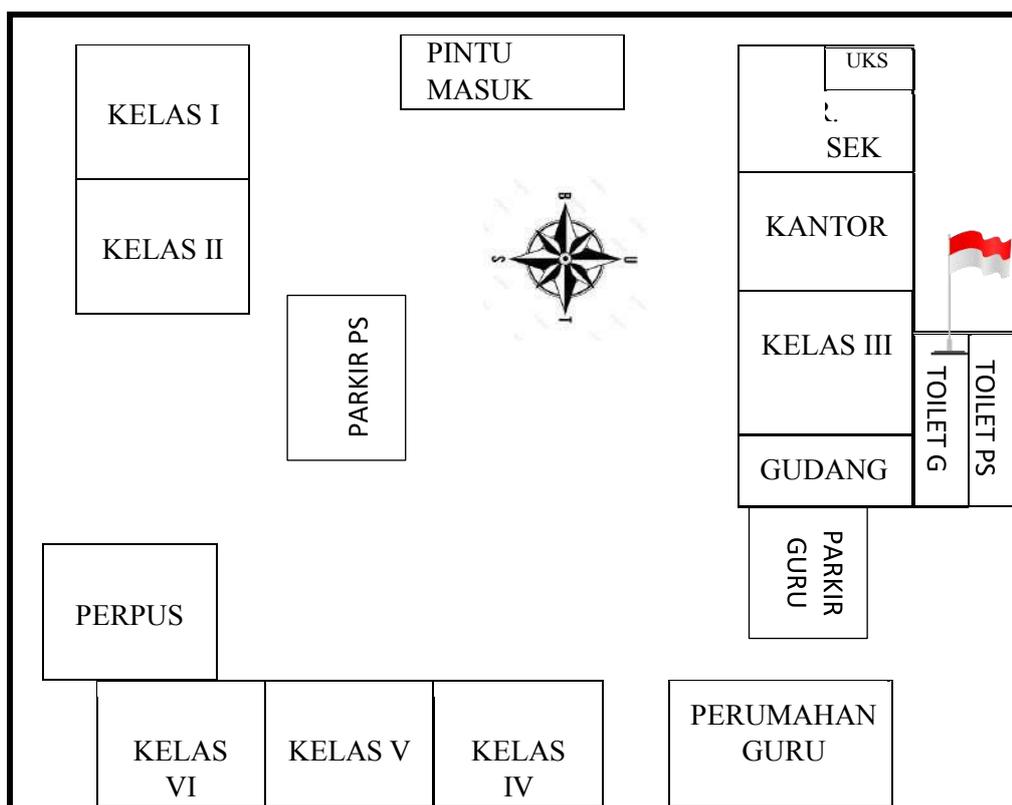
No	Sarana dan Alat/ Media Belajar	Keterangan
1	Meja Guru	18 Buah
2	Kursi Guru	20 Buah
3	Meja Siswa	120 Buah
4	Kursi Siswa	210 Buah
5	Lemari	20 Buah
6	Jam Dinding	10 Buah
7	Komputer	1 Unit
8	Proyektor	1 Unit
9	Mading	1 Unit
10	Whiteboard	9 Unit

Sumber: dokumentasi dari Kantor SD Negeri 21 Tumijajar

Berdasarkan data yang disajikan, sarana dan prasarana di SD Negeri 21 Tumijajar tergolong cukup memadai. Sekolah memiliki bangunan permanen, ruang kelas serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan mushola. Alat pembelajaran seperti meja, kursi, dan beberapa perangkat teknologi komputer dan proyektor, meskipun jumlahnya masih terbatas. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana ini telah mendukung proses pembelajaran dan strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa, namun masih perlu peningkatan khususnya pada media berbasis teknologi.

d. Denah Lokasi SD Negeri 21 Tumijajar

Deskripsi denah lokasi SD Negeri 21 Tumijajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 2
Denah Lokasi SDN 21 TUMIJAJAR

Berdasarkan denah lokasi di atas dapat diketahui bahwa tata letak SD Negeri 21 Tumijajar dirancang secara teratur untuk mendukung proses pembelajaran. Saat memasuki sekolah akan langsung menemui kelas I dan II di sisi kiri pintu masuk dan berdekatan dengan ruang UKS. Di bagian tengah terdapat ruang kepala sekolah dan kantor guru yang menjadi pusat administrasi. Kemudian kelas III terletak dekat kantor, toilet guru dan peserta didik

berada di sisi kanan tengah sekolah. Di bagian belakang sekolah terdapat kelas IV, V, dan VI berdekatan dengan perpustakaan. Di sisi paling belakang terdapat perumahan guru. Secara keseluruhan, tata letak ini menunjukkan bahwa SD Negeri 21 Tumijajar memiliki lingkungan yang tertata baik dan mendukung suasana belajar yang disiplin dan kondusif.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Maret hingga 30 April 2025 di SD Negeri 21 Tumijajar. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengikuti tiga tahapan analisis data menurut model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian, data disajikan secara sistematis untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Dari hasil analisis tersebut ditemukan bahwa guru di SD Negeri 21 Tumijajar menerapkan tujuh strategi utama dalam membangun kedisiplinan siswa. Selain itu, guru menghadapi empat kendala utama yaitu kurangnya dukungan orang tua, rendahnya pemahaman siswa tentang disiplin, kurangnya konsentrasi belajar, dan minimnya kesadaran siswa. Meskipun demikian, strategi yang diterapkan secara konsisten oleh guru terbukti mampu meningkatkan sikap disiplin siswa selama proses pembelajaran.

Sebelum membahas tentang strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa, penting untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi awal kedisiplinan

siswa di SD Negeri 21 Tumijajar berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas III. Hasil observasi menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih belum merata dalam seluruh aspek. Meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap disiplin, namun masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya menaati peraturan sekolah dan instruksi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang kerap membuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung, datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berikut adalah data hasil observasi kedisiplinan siswa kelas III berdasarkan enam indikator utama:

Tabel 4.6
Gambaran kedisiplinan siswa kelas III SD Negeri 21 Tumijajar
berdasarkan hasil observasi

No	Indikator kedisiplinan	Jumlah siswa disiplin	Jumlah siswa tidak disiplin
1	Hadir tepat waktu	24 siswa	3 siswa
2	Tidak membuat keributan saat pembelajaran	22 siswa	5 siswa
3	Membawa perlengkapan sekolah lengkap	25 siswa	2 siswa
4	Mengerjakan tugas tepat waktu	25 siswa	2 siswa
5	Mematuhi instruksi dan tata tertib kelas	22 siswa	5 siswa
6	Menunjukkan kesadaran akan pentingnya disiplin	22 siswa	5 siswa

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 5 siswa dari 27 siswa yang belum menunjukkan sikap kedisiplinan secara konsisten, terutama dalam hal tugas dan menunjukkan kesadaran pribadi terhadap kedisiplinan. Beberapa siswa juga masih terlihat kurang memperhatikan guru, sering melamun, serta

belum mampu mengendalikan perilaku selama kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi guru untuk menerapkan berbagai strategi dalam rangka membentuk sikap disiplin siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, maka di peroleh hasil diantaranya:

1. Strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa SD Negeri 21 Tumijajar

Guru di SD Negeri 21 Tumijajar memiliki beberapa strategi yang digunakan dalam membangun kedisiplinan siswa saat pembelajaran di kelas diantaranya:

a. Guru tertib dalam pengaturan jadwal dan waktu pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas, terlihat bahwa guru sudah menerapkan sikap tertib dalam hal waktu dan jadwal mengajar. Guru datang ke kelas sebelum jam pelajaran dimulai dan langsung mempersiapkan kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas III, yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha untuk selalu hadir sebelum jam pelajaran dimulai. Hal ini saya lakukan agar siswa terbiasa melihat pentingnya nilai waktu dan kedisiplinan. Hal ini akan membantu saya dan siswa untuk tetap fokus dalam pembelajaran.”
(W.Gk/P.5/10.4.2025)

Pernyataan ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam:

“Setiap guru memang harus tertib dalam jadwal dan waktu pembelajaran, meskipun masih ada satu dua yang belum

sepenuhnya disiplin. Ketertiban ini penting agar tujuan pembelajaran tercapai dan kegiatan belajar di kelas bisa berjalan maksimal.” (W.MP/P.5/10.042025)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan AN siswa kelas III yang mengatakan bahwa:

“Ibu guru biasanya datang sebelum pelajaran dimulai dan langsung mengajar sesuai jadwal. Kami jadi terbiasa datang tepat waktu karena beliau sering mengingatkan agar tidak terlambat masuk kelas.” (W.S. AN/P.6/17.04.2025)

Siswa FB juga mengatakan bahwa:

“Ibu guru biasanya sudah ada di kelas duluan sebelum bel masuk. Kalau ada teman yang datang terlambat, ibu suka mengingatkan supaya lain kali datang lebih awal.” (W.S. FB/P.6/17.04.2025)

Selain siswa AN dan FB, NN juga mengatakan bahwa:

“ibu guru datang sebelum kita semuanya datang dan ibu guru selalu ngajak kami doa dulu sebelum melai untuk belajar.” (W.S. NN/P.6/17.04.2025)

Setelah adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru dan siswa, peneliti memperkuat hasil wawancara tersebut dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 21 Tumijajar khususnya di kelas III menunjukkan bahwa guru telah menjalankan kegiatan pembelajaran secara tertib dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Guru hadir di kelas sebelum jam pelajaran dimulai dan langsung melakukan persiapan kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan guru dalam mengatur waktu ini memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu dan kesiapan belajar. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru kelas III selalu hadir di kelas sekitar

pukul 07.00 WIB dan memulai pelajaran tepat waktu. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberi salam kepada siswa, mengecek kehadiran, dan mengajak siswa berdoa bersama sebelum masuk ke penjelasan materi inti.

Selain itu pada saat observasi dikelas, terlihat bahwa guru kelas juga sudah menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan waktu yang tersedia sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Ketertiban guru dalam mengatur waktu pembelajaran dibuktikan dengan adanya jadwal pelajaran harian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Jadwal ini menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menjalankan kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pengaturan jadwal dan waktu dalam pembelajaran yang tepat akan memberikan manfaat yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya ketertiban ini pembelajaran akan dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Guru yang tertib juga dapat memberikan contoh teladan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara keseluruhan.

b. Guru membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran

Selama observasi, peneliti melihat bahwa guru membuka pelajaran dengan sistematis. Namun, dalam beberapa pertemuan, guru

tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal, yang berpotensi mengurangi kesiapan belajar siswa.

Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas SD Negeri 21 Tumijajar:

“Biasanya di awal pelajaran saya membuka dengan salam, mengecek kehadiran, lalu mengajak siswa berdoa bersama. Saya juga sering menyampaikan tujuan pembelajaran agar mereka paham arah materi yang akan dipelajari. Tapi memang kadang karena terburu waktu atau fokus ke materi, saya langsung masuk pembelajaran tanpa menyebutkan tujuannya.”
(W.GK/P.3/10.04.2025)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru mata pelajaran, saya biasanya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum materi dimulai supaya siswa tahu arah pelajarannya. Tapi saya juga menyadari, terkadang ada guru yang langsung masuk ke materi tanpa menjelaskan tujuan.”
(W.MP/P.3/11.04.2025)

Hal ini dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri 21 Tumijajar, diketahui bahwa guru telah menjalankan kegiatan pembukaan pembelajaran dengan cukup baik. Pada pertemuan pertama guru membuka pelajaran dengan langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari memberikan salam, mengecek kehadiran siswa, mengajak siswa berdoa bersama, hingga menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa agar pembelajaran lebih kontekstual dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), di mana penyampaian tujuan pembelajaran menjadi bagian penting dalam membangun kesiapan belajar siswa dan membantu mereka memahami arah pembelajaran.

Namun, pada saat observasi pertemuan kedua, ditemukan bahwa guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan. Guru langsung masuk pada penyampaian materi tanpa menjelaskan apa yang akan dipelajari dan capaian yang diharapkan. Padahal, berdasarkan dokumen RPP yang telah dianalisis oleh peneliti, tercantum dengan jelas bahwa guru seharusnya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memasuki inti materi. Ketidaksesuaian ini berpotensi mengurangi pemahaman awal siswa terhadap arah pembelajaran dan dapat memengaruhi fokus mereka selama mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut menjadi catatan penting bahwa meskipun guru sudah terbiasa membuka pembelajaran dengan baik, konsistensi dalam penyampaian tujuan pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai materi yang akan mereka pelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam penyampaian tujuan pembelajaran ini disertai dengan penjelasan mengenai manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari. Strategi membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut telah menunjukkan hasil positif. Sebagian besar siswa juga tampak memperhatikan dan siap mengikuti

pembelajaran setelah tujuan pembelajaran disampaikan. Mereka menjadi lebih fokus karena telah memiliki ekspektasi terhadap proses belajar yang akan berlangsung. Selain itu, kegiatan pembukaan pelajaran juga menjadi media untuk membentuk suasana belajar yang disiplin, tertib, dan penuh penghargaan. Dengan demikian, strategi guru dalam membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pengantar materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan disiplin siswa sejak awal kegiatan belajar.

- c. Guru menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi serta guru terampil dalam mengembangkan media pembelajaran

Peneliti mengamati bahwa guru berusaha menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi, meskipun terbatas pada media sederhana seperti papan tulis dan buku paket. Guru tampak kreatif dalam menyesuaikan materi dengan kondisi kelas, namun penggunaan media berbasis teknologi belum maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru kelas III SD Negeri 21 Tumijajar sebagai berikut:

“Media di sekolah masih sangat terbatas, jadi saya hanya menggunakan buku, papan tulis, dan alat sederhana. Saya kesulitan mencari media yang sesuai dengan materi, padahal kalau ada media yang menarik, siswa pasti lebih semangat dan mudah paham.” (W.GK/P.3/10.04.2025)

Hal ini didukung dengan pendapat guru kelas III ibu Gemah

Ripah beliau menyatakan bahwa:

“Untuk menarik perhatian siswa, saya berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar mereka tidak bosan atau

mengantuk. Media pembelajaran memang penting, tapi karena terbatas, saya biasanya hanya memakai papan tulis dan buku paket.” (W.MP/P.3/11.04.2025)

Setelah adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran, peneliti memperkuat hasil wawancara tersebut dengan hasil observasi yang telah ditemukan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa, masih terdapat salah satu guru di SD Negeri 21 Tumijajar kurang baik dalam menggunakan media pembelajaran. Terdapat salah satu guru yang ada di SD Negeri 21 Tumijajar juga beranggapan bahwa dalam memanfaatkan media pembelajaran itu tidak mudah, terutama dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Misalnya seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru mata pelajaran ibu ismawati yang mengatakan bahwa karena rumitnya penggunaan LCD dalam pembelajaran dikelas, ia jarang sekali menggunakannya walaupun media pembelajaran tersebut sudah disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, di SD Negeri 21 Tumijajar khususnya kelas III, guru telah berupaya menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang bervariasi meskipun masih terbatas oleh keterbatasan fasilitas sekolah. Guru menunjukkan kreativitas dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran secara mandiri, walaupun variasi media yang digunakan masih perlu ditingkatkan agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan partisipasi siswa dapat lebih optimal. Kemampuan guru dalam

memanfaatkan media pembelajaran sederhana, seperti buku paket dan papan tulis, sudah berjalan dengan baik sebagai media utama. Namun, kondisi ini menuntut guru untuk terus mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat mendukung kedisiplinan serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang menekankan pada penyajian materi secara variatif dan pengembangan media pembelajaran secara kreatif menjadi hal penting untuk terus ditingkatkan agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

- d. Guru dapat mendorong semangat dan motivasi kepada siswa agar selalu bersikap disiplin serta semangat dalam belajar

Selama proses pembelajaran, guru tampak aktif memberikan dorongan semangat kepada siswa melalui kata-kata positif dan pendekatan yang ramah. Guru juga menggunakan pendekatan personal saat siswa mulai tidak fokus. Hal ini menunjukkan peran guru sebagai motivator cukup kuat. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas III SD Negeri 21 Tumijajar, bahwa:

“Saya selalu mencoba menyemangati siswa dengan kata-kata positif. Misalnya saya bilang, ‘Ayo semangat, kalian anak-anak hebat. Kalau ada yang kelihatan malas atau ngantuk, saya biasanya mendekat dan beri semangat secara pribadi. Saya tidak ingin anak merasa ditekan, jadi saya lebih suka memberi motivasi lewat pendekatan yang lembut.”
(W.Gk/P.7/10.04.2025)

Pernyataan ini di perkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam setiap pelajaran, saya selalu menyisipkan pesan-pesan moral yang bisa membangkitkan semangat siswa. Saya sering bilang bahwa belajar itu juga bagian dari ibadah. Tapi memang tidak semua langsung semangat, kadang ada yang melamun, jadi kita harus sabar dan terus membarikan dukungan kepada mereka semua.” (W.MP/P.7/11.04.2025)

Setelah adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran, peneliti memperkuat hasil wawancara tersebut dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas III SD Negeri 21 Tumijajar, guru terlihat berperan aktif dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa agar tetap disiplin selama kegiatan pembelajaran. Guru secara konsisten hadir tepat waktu, menyapa siswa dengan ramah, dan mengawali pembelajaran dengan doa bersama serta kalimat-kalimat penyemangat yang mendorong siswa untuk bersikap disiplin dan serius dalam belajar. Namun, berdasarkan pengamatan langsung di kelas, peneliti juga menemukan bahwa tidak semua siswa menunjukkan sikap disiplin dan semangat belajar yang optimal. Masih terdapat beberapa siswa yang terlihat mengobrol dengan teman sebangku, melamun saat guru menjelaskan, bahkan ada pula yang bermain sendiri dengan alat tulis atau benda di meja mereka.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah berupaya memberikan motivasi secara konsisten, tingkat disiplin dan konsentrasi siswa masih bervariasi. Untuk menghadapi hal tersebut, guru tidak

langsung memberikan hukuman keras, melainkan melakukan pendekatan yang bersifat membina. Guru mendekati siswa yang kurang fokus dan memberikan arahan dengan lembut, seperti mengajak berdiskusi atau menanyakan alasan mereka tidak memperhatikan pelajaran. Strategi ini digunakan agar siswa merasa diperhatikan dan lebih termotivasi untuk kembali mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi dan semangat belajar menjadi hal terpenting dalam membangun kedisiplinan siswa di SD Negeri 21 Tumijajar. Dengan guru memberikan motivasi kepada siswa dan menunjukkan sikap konsisten dalam memberi dorongan semangat kepada seluruh siswa tanpa membedakan kemampuan satu sama lain setiap harinya, akan dapat menciptakan semangat dalam belajar yang tinggi dalam diri siswa. Dengan hal ini siswa akan termotivasi dan rajin dalam belajar. Namun, dukungan dari orang tua juga penting sebagai pengganti guru di rumah, karena waktu anak banyak di habiskan di rumah. Mayoritas orang tua mendukung dalam bentuk penyediaan fasilitas dan pengawasan saat mengikuti atau mengerjakan tugas meskipun persentasenya masih rendah. Jadi dalam mencapai tujuan dan hasil belajar serta kedisiplinan siswa yang baik diperlukannya komunikasi dan kerjasama yang baik juga antara guru dan orang tua siswa.

- e. Guru terampil dalam menguasai kelas dan guru menerapkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dalam setiap pelajaran

Dalam pengamatan langsung, guru tampak mampu mengelola kelas dengan baik. Guru juga mengajak siswa berpikir kritis melalui diskusi atau pertanyaan terbuka. Temuan ini diperkuat melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“Setiap hari saya berusaha membuat kelas jadi tempat yang nyaman tapi tetap tertib. Kalau ada yang ngobrol atau main sendiri, saya tidak langsung marah tapi saya dekati dan tanya kenapa. Kadang anak-anak cuma butuh perhatian. Saya juga suka kasih pertanyaan yang menantang. (W.Gk/P.6/10.04.2025)

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu ismawati selaku guru mata pelajaran agama yang mengatakan bahwa:

“Saya perhatikan anak-anak sekarang harus diajak berpikir, bukan cuma mendengar. Jadi saya suka ajak mereka diskusi atau bercerita. Misalnya, saat membahas kejujuran, saya minta mereka kasih contoh dari kehidupan sehari-hari. (W.MP/P.6/10.04.2025)

Selain wawancara dengan guru kelas dan guru mata pelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan AN siswa di kelas III, yang menjelaskan bahwa:

“Ibu guru kadang minta kami buat jawab soal atau berdiskusi. Tapi kadang kelas suka ramai, jadi kadang suara bu guru tidak terdengar. Saya suka kalau belajar sambil gambar atau main kuis” (W.S. FB/P.8/17.04.2025)

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan di kelas III SD Negeri 21 Tumijajar, peneliti menemukan bahwa guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola kelas dan menjaga fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya mampu menciptakan suasana belajar

yang kondusif, tetapi juga terampil dalam mengendalikan perhatian siswa, menyusun kegiatan yang bervariasi, serta membimbing siswa untuk aktif berpikir dan bertanya. Dalam beberapa kali pengamatan, guru kelas terlihat sigap dalam merespons dinamika kelas. Ketika ada siswa yang mulai mengobrol, melamun, atau bermain sendiri, guru segera memberikan pendekatan secara personal dengan bahasa yang halus namun tegas. Guru juga mengatur posisi duduk siswa agar memudahkan interaksi kelompok dan komunikasi dua arah. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik, yang sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Lebih dari itu, guru juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, dan pengaitan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelajaran IPAS misalnya, guru mengajak siswa memecahkan permasalahan sederhana, mengekspresikan ide, serta menyampaikan pendapat mereka dengan percaya diri. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara kognitif dan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, guru di SD Negeri 21 Tumijajar tidak hanya hadir sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang mampu memberikan dorongan positif kepada siswa melalui kata-kata penyemangat, pendekatan personal, dan pemberian penghargaan sederhana. Guru juga menunjukkan

keterampilan yang baik dalam mengelola kelas misalnya ketika ada siswa yang mulai tidak fokus, seperti mengobrol, melamun, atau bermain sendiri, guru mampu mengatasi hal tersebut dengan pendekatan yang bijak dan membangun. Suasana kelas tetap dapat dikendalikan dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara tertib. Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Melalui pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa diajak untuk aktif berpikir, berpendapat, dan menyelesaikan masalah sederhana. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna bagi siswa. Dalam pengelolaan kelas, guru menerapkan pendekatan kekuasaan secara positif, yaitu dengan memberikan arahan dan penegasan yang bertujuan untuk menjaga kedisiplinan. Pendekatan ini tetap dilakukan secara humanis, sehingga siswa tetap merasa nyaman dan tidak tertekan.

f. Guru memberikan contoh teladan yang baik

Peneliti melihat bahwa guru menunjukkan perilaku yang disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga kebersihan kelas. Guru juga menegur siswa yang melanggar aturan sambil memberikan contoh nyata. Sikap guru ini menjadi teladan langsung bagi siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“Saya selalu berusaha memberi contoh yang baik kepada siswa, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga tutur kata. Karena saya yakin, kalau guru memberi contoh yang baik, anak-anak juga akan menirunya. Kalau kita hanya menyuruh tanpa memberi contoh, anak-anak biasanya kurang merespon.” (W.GK/P.8/15.04.2025)

Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan islam, sebagai berikut.

“Guru itu harus jadi panutan. Apalagi di kelas rendah. Saya lihat guru kelas III memang disiplin dan sabar menghadapi siswa. Itu jadi contoh langsung bagi anak-anak. Mereka jadi terbiasa tidak membuang sampah sembarangan, antre saat keluar kelas, dan tidak ribut ketika guru sedang menjelaskan.” (W.MP/P.8/15.04.2025)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan AN siswa di kelas

III. Mereka menjelaskan bahwa:

“Ibu guru ngajarin kami supaya jujur dan tertib. Kalau buang sampah harus di tempatnya. Kalau salah, ibu guru enggak marah.” (W.S.AN/P.6/18.04.2025)

Selain AN, peneliti juga melakukan wawancara dengan NN siswa kelas III, yang mengatakan bahwa:

“ibu guru enggak pernah telat. Kami disuruh datang pagi juga. Jadi kami ikut-ikutan disiplin kayak ibu guru.” (W.S.NN/P.6/18.04.2025)

Selain AN DAN NN, peneliti juga melakukan wawancara dengan FB yang mengatakan bahwa:

“ibu guru selalu datang sebelum bel masuk berbunyi dan ibu guru juga mengajarkan kami untuk memberesihkan kelas dulu sebelum memulai pelajaran.” (W.S.NN/P.6/18.04.2025)

Setelah adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru dan siswa, peneliti memperkuat hasil wawancara tersebut dengan adanya hasil observasi yang dilakukan di kelas III SD Negeri 21 Tumijajar selama proses pembelajaran IPAS, diketahui bahwa guru memberikan contoh nyata perilaku disiplin yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Keteladanan yang diberikan guru merupakan strategi penting dalam membangun kedisiplinan, khususnya bagi siswa kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan dalam membentuk karakter mereka. Pada saat observasi, guru kelas III selalu datang lebih awal sebelum bel masuk berbunyi, mengenakan pakaian yang rapi dan sopan, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap tugasnya. Guru juga membuka pembelajaran dengan memberi salam, mengajak berdoa, dan menyapa siswa dengan ramah. Hal ini menciptakan suasana yang hangat dan mendidik di dalam kelas.

Selain itu, guru secara langsung memberikan contoh dalam menjaga kebersihan kelas. Dalam satu sesi pembelajaran, peneliti mengamati guru menegur salah satu siswa yang membuang kertas sembarangan. Guru tidak hanya menegur, tetapi juga mengambil kertas tersebut dan membuangnya ke tempat sampah. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyuruh, tetapi juga melakukan secara langsung, sehingga memberi contoh yang nyata kepada siswa.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat diketahui bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh guru tidak hanya menjadi pedoman

perilaku siswa di dalam kelas, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter disiplin siswa. Guru yang konsisten menunjukkan sikap tertib, jujur, dan bertanggung jawab secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian siswa. Strategi keteladanan ini terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk budaya disiplin di kelas III SD Negeri 21 Tumijajar, terutama ketika diterapkan dengan sabar, konsisten dan penuh ketulusan oleh guru sebagai panutan utama siswa di sekolah dasar. Pemberian contoh tersebut berguna agar siswa bisa mencontoh tindakan yang dilakukan oleh guru karena guru sebagai teladan yang akan dicontoh oleh siswa. Apabila siswa memiliki karakter disiplin yang baik maka siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga keterlaksanaan yang baik yang dicontohkan oleh guru dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

- g. Guru memberikan reward dan punishment bagi siswa agar lebih disiplin

Selama observasi, peneliti mencatat bahwa guru lebih sering memberikan punishment berupa teguran lisan daripada reward. Meskipun bentuk penghargaan belum tampak jelas, guru tetap berupaya menegakkan aturan agar siswa tertib. Untuk mendapatkan gambaran lebih utuh, peneliti mewawancarai guru dan siswa

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 21 Tumijajar.

“Saya memang lebih sering memberi teguran kalau anak-anak melanggar aturan, misalnya kalau ribut atau tidak mengerjakan

tugas. Kalau soal reward, saya belum terlalu menerapkan secara khusus. (W.Gk/P.9/15.04.2025)

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran agama islam, yang mengatakan bahwa:

“Pemberian hukuman memang masih sering dilakukan, terutama agar siswa tidak mengulangi kesalahan. Tapi kalau penghargaan, guru jarang memberikan secara rutin. Mungkin karena keterbatasan waktu atau karena fokusnya masih ke kedisiplinan dasar dulu.” (W.MP/P.9/15.04.2025)

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan AN siswa kelas III SD Negeri 21 Tumijajar mengatakan sama halnya yang diungkapkan oleh guru:

“Kalau kita ribut, ibu guru suka marah atau nyuruh kita diam. Tapi kalau kita nurut, enggak dikasih hadiah. Paling dibilang ‘baik’ aja.” (W.S.AN/P.8/18.04.2025)

Selain AN, peneliti juga melakukan wawancara dengan NN yang mengatakan bahwa:

“Ibu guru bilang kalau ribut nanti enggak boleh istirahat duluan. Tapi kalau kita diam, ya ibu cuma senyum aja.” (W.S.AN/P.8/18.04.2025)

Setelah adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru dan siswa, peneliti memperkuat hasil wawancara tersebut dengan adanya hasil observasi yang dilakukan di kelas III SD Negeri 21 Tumijajar, peneliti menemukan bahwa strategi pemberian reward dan punishment oleh guru untuk menanamkan kedisiplinan belum diterapkan secara seimbang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru lebih menekankan pemberian punishment (hukuman) kepada siswa yang melanggar aturan dibandingkan dengan pemberian reward

(penghargaan) bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Dalam proses pembelajaran IPAS yang diamati, guru menerapkan punishment dalam bentuk teguran lisan bagi siswa yang mengganggu jalannya pelajaran, seperti berbicara saat guru menjelaskan atau tidak mengerjakan tugas. Guru biasanya menegur secara langsung dan memberi peringatan kepada siswa yang tidak tertib. Misalnya, saat ada siswa yang bermain saat pembelajaran berlangsung, guru menghentikan kegiatan dan memberikan peringatan.

Teguran tersebut menjadi bentuk punishment yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran disiplin melalui konsekuensi logis. Namun, selama beberapa kali observasi dilakukan, tidak ditemukan praktik pemberian reward secara eksplisit, seperti pemberian pujian terbuka, hadiah kecil, atau bentuk penghargaan lainnya kepada siswa yang telah menunjukkan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa guru cenderung mengandalkan pendekatan korektif daripada pendekatan apresiatif dalam membentuk sikap disiplin siswa.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa, strategi pemberian punishment oleh guru kelas III SD Negeri 21 Tumijajar telah diterapkan untuk menjaga ketertiban dan mendisiplinkan siswa selama proses pembelajaran. Namun, strategi pemberian reward belum dimaksimalkan sebagai bentuk penguatan positif terhadap perilaku disiplin siswa. Padahal, dalam teori pembelajaran, kombinasi antara reward dan punishment dapat memberikan dampak yang lebih efektif

dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara menyeluruh. Ketidakseimbangan antara pemberian reward dan punishment ini dapat menjadi perhatian untuk pengembangan strategi pembelajaran di masa mendatang, agar siswa tidak hanya belajar dari ketakutan terhadap hukuman, tetapi juga merasa dihargai atas perilaku baik yang mereka tunjukkan.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun kedisiplinan siswa SD Negeri 21 Tumijajar

a. Kurangnya dukungan orang tua siswa

Peneliti melihat adanya siswa yang datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, atau tidak mengerjakan tugas. Saat ditelusuri, hal ini berkaitan dengan minimnya keterlibatan orang tua di rumah. Guru juga menyampaikan bahwa kerja sama dengan orang tua masih kurang. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas III, yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kami di sekolah sudah berusaha mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak, tapi kadang tidak didukung dari rumah. Ada orang tua yang tidak memantau anaknya, tidak menanyakan PR, bahkan tidak tahu kalau anaknya sering datang terlambat. Jadi agak sulit bagi kami untuk membentuk disiplin secara utuh.” (W.Gk/P. /20.04.2025)

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Beliau mengatakan bahwa:

“Kami beberapa kali mengadakan pertemuan dengan orang tua, tapi yang datang itu hanya sebagian. Bahkan ada yang tidak pernah hadir. Padahal kerja sama antara guru dan orang tua

sangat penting, apalagi untuk membentuk karakter anak.”
(W.MP/P. /20.04.2025)

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua siswa ibu SY, yang mengatakan bahwa:

“Kadang saya lupa tanya anak saya sudah ngerjain PR atau belum. Kalau pagi hari suka buru-buru, ya kadang dia enggak bawa buku dan saya juga lupa tidak mengecek kembali barang bawaan dia.” (W.OT.S/P.10/24.04.2025)

Setelah adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru dan orang tua siswa, peneliti memperkuat hasil wawancara tersebut dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 21 Tumijajar, khususnya pada proses pembelajaran di kelas III, ditemukan bahwa salah satu kendala yang cukup memengaruhi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan adalah minimnya dukungan dari orang tua siswa. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah maupun di sekolah menjadi hambatan yang nyata dalam membentuk karakter disiplin siswa secara menyeluruh. Selama kegiatan observasi berlangsung, peneliti mencatat bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas rumah, serta tidak membawa perlengkapan belajar yang diperlukan. Ketika guru menegur dan menanyakan alasan keterlambatan atau ketidaksiapan tersebut, siswa sering menyampaikan bahwa orang tua mereka tidak mengingatkan atau membantu menyiapkan keperluan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol dan peran orang tua di rumah masih sangat terbatas.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa beberapa orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah, tanpa memberikan pendampingan yang cukup di rumah. Padahal, kedisiplinan siswa tidak hanya dibentuk di sekolah, tetapi juga harus ditanamkan dan dijaga dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, maka diketahui bahwa dengan adanya peran orang tua sangat berpengaruh terhadap lingkungan keluarga terkhusus kepada siswa. Orang tua menjadi hal terpenting dalam mendorong kedisiplinan anak dan memotivasi anak dalam hal pendidikan. Motivasi dan dorongan dari keluarga dapat menjadikan anak menjadi lebih semangat dan anak tidak malas dalam mengerjakan PR. Dan jika orang tua yang kurang peduli atau kurang memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam proses pendidikannya dapat membuat anak malas dengan kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan pendidikan, seperti contohnya tidak mengerjakan PR, malas mendengarkan guru saat menjelaskan, mengobrol dengan teman sebangku, suka melamun saat pembelajaran sedang berlangsung.

b. Kurangnya pemahaman siswa

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi salah satu penyebab turunnya kedisiplinan saat pembelajaran berlangsung. Ketika siswa tidak memahami penjelasan guru, mereka cenderung kehilangan minat dan menunjukkan perilaku

tidak disiplin seperti melamun atau mengobrol. Untuk memperjelas hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa.

Hasil temuan ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 21 Tumijajar, yang mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam membangun kedisiplinan siswa salah satunya yaitu kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Ada salah satu siswa yang lebih suka melamun ketika guru sedang menjelaskan materi didepan kelas.” (W.Gk/P.4/24.04.2025)

Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak itu sering tidak paham dengan apa yang saya jelaskan, apalagi kalau materinya agak abstrak. Jadi mereka cepat bosan, ada yang malah ngobrol sendiri atau main-main. Ini bikin kelas jadi tidak kondusif.” (W.MP/P.4/24.04.2025)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan AN siswa kelas III, yang mengatakan:

“Kadang saya nggak ngerti pelajaran IPAS, susah. Kalau nggak ngerti saya jadi malas dengar, kadang ngobrol sama teman. Kalau pelajarannya gampang, saya suka belajar. Tapi kalau susah, saya cuma diam aja.” (W.S.AN/P.7/18.04.2025)

Setelah adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru dan siswa, peneliti memperkuat hasil wawancara tersebut dengan adanya hasil observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di kelas III SD Negeri 21 Tumijajar, ditemukan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi guru dalam membangun kedisiplinan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang

disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang tampak tidak fokus, melamun saat guru menjelaskan, mengobrol dengan teman sebangku. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa ketika siswa tidak memahami materi yang disampaikan, mereka cenderung kehilangan minat belajar dan menunjukkan sikap tidak disiplin dalam kelas. Observasi juga mencatat bahwa sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meskipun guru telah berupaya menyampaikan materi dengan berbagai pendekatan. Salah satu contoh konkret dari observasi ini adalah saat guru sedang menjelaskan pelajaran IPAS, beberapa siswa terlihat sibuk sendiri, tidak memperhatikan, dan bahkan tidak membawa perlengkapan belajar yang diperlukan. Situasi ini menyebabkan guru harus beberapa kali menghentikan penjelasan untuk menegur siswa, yang pada akhirnya mengganggu alur pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas dapat dijelaskan bahwa, rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran merupakan akar permasalahan yang signifikan terhadap kurangnya kedisiplinan dalam belajar. Ketika siswa kesulitan memahami pelajaran, mereka rentan mengalami frustrasi dan kehilangan motivasi, yang kemudian dapat memicu perilaku negatif seperti melamun, berbicara sendiri, mengabaikan tugas, atau tidak mempersiapkan alat belajar. Kondisi ini memerlukan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung

proses belajar anak di rumah, selain upaya dari guru di sekolah. Penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan media yang menarik, serta pendekatan yang menghubungkan materi dengan konteks nyata sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

c. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya perilaku disiplin

Peneliti mengamati bahwa meskipun guru telah menegur dan memberi arahan, masih banyak siswa yang mengulang pelanggaran seperti ribut di kelas atau datang terlambat. Ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya disiplin. Dalam wawancara yang dilakukan, guru kelas III menyampaikan bahwa:

"Anak-anak itu banyak yang masih belum sadar pentingnya disiplin. Mereka menurut kalau ditegur, tapi besoknya bisa diulangi lagi. Kadang saya harus berkali-kali mengingatkan hal yang sama, misalnya tentang datang tepat waktu atau mengerjakan tugas." (W.Gk/P.6/24.04.2025)

Hal serupa di sampaikan oleh guru mata pelajaran yang turut mengajar di kelas tersebut. Dalam wawancara, guru mata pelajaran, beliau mengatakan:

"Siswa-siswa ini sering kali tidak menganggap serius nasihat tentang disiplin. Ketika saya ajak mereka bicara soal tanggung jawab, banyak yang malah terlihat tidak memperhatikan. Mereka baru diam kalau sudah ditegur. Ini tandanya mereka belum punya kesadaran dari dalam diri." (W.MP/P.6/24.04.2025)

Hasil wawancara diatas di perkuat juga dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri 21 Tumijajar, ditemukan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi guru dalam membangun kedisiplinan adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku disiplin. Banyak siswa yang belum memahami bahwa kedisiplinan merupakan bagian penting dari proses belajar dan pembentukan karakter. Selama proses pembelajaran IPAS berlangsung, peneliti mengamati bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin seperti datang terlambat ke kelas, tidak membawa perlengkapan belajar, sering mengobrol saat guru menjelaskan. Meskipun guru telah memberikan arahan dan teguran, siswa cenderung mengulangi kesalahan yang sama pada hari-hari berikutnya.

Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa beberapa siswa kurang merespons ketika guru menyampaikan pentingnya tata tertib sekolah atau nilai-nilai kedisiplinan. Bahkan, ada siswa yang justru menunjukkan sikap acuh, seperti bercanda saat guru menegur temannya, atau mengabaikan instruksi yang telah diberikan. Guru telah berusaha menanamkan kedisiplinan melalui berbagai cara seperti pembiasaan, memberi teguran, dan menanamkan nilai tanggung jawab, namun tanpa adanya kesadaran dari dalam diri siswa, strategi tersebut menjadi kurang efektif. Siswa cenderung menjalankan aturan hanya

karena takut ditegur, bukan karena mereka memahami pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari sikap positif dalam kehidupan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran yang memadai mengenai pentingnya perilaku disiplin dalam proses pembelajaran. Hal menunjukkan bahwa siswa belum memahami bahwa disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. Rendahnya kesadaran tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara efektif di lingkungan sekolah.. Untuk mengatasi hal ini, guru berupaya memberikan pemahaman melalui cerita, diskusi kelompok, dan keteladanan nyata dalam bersikap.

d. Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar

Saat observasi, peneliti melihat beberapa siswa tidak fokus, sering mengobrol, dan tidak menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Guru pun beberapa kali harus menghentikan pelajaran untuk menegur. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas III SD Negeri 21 Tumijajar, yang mengatakan bahwa:

”mereka memperhatikan penjelasan yang saya sampaikan tetapi ada beberapa siswa yang mengobrol dan melamun saat pembelajaran berlangsung. Upaya yang saya lakukan yakni menegur mereka untuk tidak ribut dan memperhatikan saya ketika saya sedang menjelaskan materi didepan kelas”
(W.Gk/P.10/24.04.2025)

Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran agama islam, bahwa:

“Dalam proses belajar siswa disekolah tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan harapan. Banyak rintangan dan kendala yang dijumpai siswa untuk meraih prestasi belajar mereka secara optimal, hal ini bisa mempengaruhi konsentrasi belajar siswa menjadi terganggu.” (W.MP/P. 10/24.04.2025)

Selain itu, hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya permasalahan serius terkait kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Sejumlah siswa terlihat kurang fokus saat guru menyampaikan materi. Mereka sering kali melamun dan membuat keributan. Selain itu, terdapat pula siswa yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan, mencontek saat ulangan, serta menunjukkan ketidaktertarikan dalam membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru.

Kondisi kelas yang demikian memperlihatkan bahwa perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran sangat rendah. Suasana belajar tampak kurang kondusif dan proses belajar mengajar sering terhenti akibat gangguan perilaku dari beberapa siswa. Ketika diamati lebih dalam, salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi. Guru dominan menggunakan metode ceramah tanpa dukungan media atau aktivitas menarik lainnya, sehingga siswa cepat merasa bosan. Upaya guru dalam menegur siswa dan meminta mereka untuk memperhatikan kembali penjelasan yang diberikan merupakan langkah yang dilakukan untuk menjaga kedisiplinan dikelas dan meningkatkan konsentrasi siswa.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas menunjukkan bahwa Rendahnya tingkat konsentrasi siswa merupakan hambatan yang signifikan dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar. Ketika siswa sulit fokus, mereka tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara komprehensif, yang kemudian memicu berbagai dampak negatif. Akibatnya, siswa cenderung bersikap pasif dengan tidak merespons pertanyaan guru serta mengalami penurunan hasil belajar karena kurangnya pemahaman materi dan kesalahan dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, guru perlu mengadopsi pendekatan yang lebih komunikatif dan relevan dengan konteks siswa, seperti menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang aktif.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwasannya sikap disiplin selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru kelas III SD Negeri 21 Tumijajar baik diluar kelas maupun didalam kelas. Karena adanya karakter disiplin sangat penting untuk diberikan dan ditanamkan kepada siswa dimasa perkembangannya yang semakin beranjak dewasa. Sebelum mengajarkan kedisiplinan kepada siswa, seorang guru terlebih dahulu harus bisa mendisiplin kan dirinya sendiri atau memberikan contoh yang baik kepada siswa. Hal yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu bentuk strategi membentuk karakter disiplin melalui untuk keteladanan. Terdapat beberapa analisis yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa

a. Guru tertib dalam pengaturan jadwal dan waktu pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas, terlihat bahwa guru sudah menerapkan sikap tertib dalam hal waktu dan jadwal mengajar. Hal ini menjadi salah satu strategi penting yang dilakukan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa. Ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Pendapat ini sejalan dengan jurnal yang disampaikan oleh Puspitasari “*dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*”, yang menyimpulkan bahwa guru yang hadir tepat waktu dan konsisten dalam manajemen waktu selama mengajar, akan lebih berhasil dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa¹. Kedisiplinan guru dalam hal ini menjadi bentuk pembelajaran kontekstual yang mudah dipahami dan ditiru oleh siswa, terutama di usia sekolah dasar yang berada pada tahap meniru perilaku orang dewasa sebagai bentuk pembelajaran sosial.

Dengan demikian, ketertiban guru dalam mengatur waktu dan jadwal pembelajaran terbukti memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan disiplin siswa. Meskipun masih terdapat kendala seperti rendahnya motivasi siswa, penerapan strategi yang konsisten. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan pendekatan yang inovatif

¹ Puspitasari, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih, ‘Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin’, *Edukatif: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3.6 (2021),.

dan adaptif agar pembentukan kedisiplinan siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

b. Guru membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran

Selama observasi, peneliti melihat bahwa guru membuka pelajaran dengan sistematis. Namun, dalam beberapa pertemuan, guru tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal, yang berpotensi mengurangi kesiapan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang ditegaskan oleh Majid, yang menyatakan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran akan memberikan arah yang jelas bagi siswa dan membantu siswa untuk lebih aktif dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran². Oleh karena itu, guru yang konsisten menyampaikan tujuan pembelajaran juga dapat menumbuhkan disiplin belajar siswa karena mereka memiliki gambaran terhadap target yang ingin dicapai. Dari segi strategi pembelajaran, membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan juga merupakan bagian dari indikator guru yang profesional.

c. Guru menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi serta guru terampil dalam mengembangkan media pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru berusaha menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi, meskipun terbatas pada media sederhana seperti papan tulis dan buku paket. Guru tampak kreatif dalam menyesuaikan materi dengan kondisi kelas, namun penggunaan media berbasis teknologi belum maksimal. Dalam

² Rusydi Ananda and Fatkhur Rohman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI) (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2023).

penyajian materi yang bervariasi guru tidak terpaku pada satu metode, seperti ceramah saja, tetapi mengombinasikannya dengan berbagai pendekatan lain, seperti diskusi. Hal ini sejalan dengan hasil studi oleh Junaidi, yang menyebutkan bahwa guru yang mampu menggunakan berbagai sumber belajar dan menyajikan materi secara fleksibel menunjukkan peningkatan dalam efektivitas pembelajaran serta peningkatan partisipasi siswa³. Menurut jurnal tersebut, variasi dalam penyajian materi juga memperkuat rasa percaya diri guru dan membantu siswa belajar lebih bermakna. Sementara itu, penggunaan media pembelajaran menjadi aspek penting lain yang sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan media seperti gambar, hingga teknologi digital membuat konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyajian materi yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang tepat adalah strategi yang saling melengkapi. Keduanya menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan disiplin. Guru yang mampu mengombinasikan keduanya secara kreatif dapat membentuk suasana belajar yang tidak hanya efektif secara akademik.

- d. Guru dapat mendorong semangat dan motivasi kepada siswa agar selalu bersikap disiplin serta semangat dalam belajar

³ Junaidi Junaidi, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3.1 (2021), 45–56.

Selama proses pembelajaran, guru tampak aktif memberikan dorongan semangat kepada siswa melalui kata-kata positif dan pendekatan yang ramah. Menurut Clara Ika Sari Budhayanti dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan guru⁴. Guru yang memberikan perhatian dan dorongan emosional dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti peraturan sekolah dan menunjukkan perilaku disiplin.

Selain itu, Sufiani, dalam Jurnal Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa guru yang aktif membangun komunikasi positif dengan siswa, seperti memberikan nasihat secara konsisten, serta memberi teguran dengan pendekatan yang bijak, dapat membantu menanamkan nilai-nilai disiplin dalam diri siswa⁵. Oleh karena itu, strategi motivasi yang diterapkan guru harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi siswa. Dengan memberikan motivasi yang tepat dan berkelanjutan, guru tidak hanya mendorong siswa untuk belajar, tetapi juga menanamkan nilai disiplin sebagai kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, guru memiliki peran penting sebagai pendorong semangat dan motivasi siswa dalam membentuk

⁴ Clara Ika Sari Budhayanti s, 'Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SDN PLUIT 01 Dan 05', *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.2 (2021), 52–65.

⁵ Sufiani Sufiani, 'Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Raudhatul Athfal', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), 300–313.

sikap disiplin. Melalui komunikasi yang positif, pemberian penghargaan, dan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa, guru dapat menumbuhkan motivasi belajar yang kuat. Dengan demikian, disiplin bukan lagi paksaan dari luar, tetapi menjadi nilai yang tumbuh dari dalam diri siswa, berkat peran guru yang konsisten dan inspiratif dalam mendampingi proses belajar mereka.

- e. Guru terampil dalam menguasai kelas dan guru menerapkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dalam setiap pelajaran

Dalam pengamatan langsung, guru tampak mampu mengelola kelas dengan baik. Guru juga mengajak siswa berpikir kritis melalui diskusi atau pertanyaan terbuka. Guru yang mampu mengelola kelas tidak hanya mencakup pengendalian terhadap perilaku siswa tetapi juga menyangkut kemampuan guru dalam merancang kegiatan. Hal ini sejalan dengan jurnal Nursalim & Rahardjo dalam Jurnal Pendidikan Inovatif menjelaskan bahwa ketika guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, siswa akan lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam pembelajaran⁶. Keterlibatan ini akan menciptakan motivasi internal yang secara tidak langsung membentuk disiplin pribadi siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menguasai kelas dan menerapkan berpikir kritis serta kreatif dalam pembelajaran merupakan dua aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap

⁶ Nursalim and Rahardjo, 'Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MI Mazaakhirah Baramuli Kelas V Pinrang', 2.2 (2023), 1–23.

keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kedisiplinan siswa. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang teratur, kondusif, dan menyenangkan. Di sisi lain, guru yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif membantu menumbuhkan sikap aktif dan mandiri dalam belajar, yang pada akhirnya memperkuat kedisiplinan siswa baik dalam aspek sikap maupun perilaku.

f. Guru memberikan contoh teladan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa eneliti guru menunjukkan perilaku yang disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga kebersihan kelas. Hal senada juga disampaikan oleh Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Karakter*, yang menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dimulai dari keteladanan guru⁷. Menurutnya, guru yang mencontohkan nilai-nilai disiplin secara nyata, seperti menghormati waktu, menjaga etika dalam berbicara, dan bersikap adil kepada semua siswa. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang memberikan contoh perilaku positif secara konsisten akan membantu siswa memahami nilai kedisiplinan tidak hanya sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi sebagai kebiasaan baik yang dilakukan setiap hari.

⁷ Mulyasa, *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER*, Bumi Angkasa, 2020.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru yang sudah memberikan contoh teladan yang baik merupakan salah satu strategi paling efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Keteladanan ini tidak hanya ditunjukkan melalui ucapan, tetapi lebih penting lagi melalui tindakan nyata, seperti datang tepat waktu serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

g. Guru memberikan reward dan punishment bagi siswa agar lebih disiplin

Selama observasi, peneliti mencatat bahwa guru lebih sering memberikan punishment berupa teguran lisan daripada reward. Meskipun bentuk penghargaan belum tampak jelas, guru tetap berupaya menegakkan aturan agar siswa tertib. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Nafisa Alfazuri Jurnal Pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar, dijelaskan bahwa pemberian reward secara psikologis memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan perilaku siswa. Reward, meskipun sederhana seperti pujian atau stiker, mampu menciptakan rasa bangga dan meningkatkan semangat belajar⁸. Reward berfungsi memperkuat perilaku positif, sedangkan punishment mengoreksi perilaku negatif. Tanpa adanya reward, siswa bisa kehilangan motivasi dan hanya berperilaku baik karena takut dihukum, bukan karena kesadaran dari dalam diri.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan punishment tanpa disertai reward tidak cukup efektif dalam membentuk

⁸ Nafisa Alfazuri, 'Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2.3 (2024).

sikap disiplin siswa secara menyeluruh. Hukuman memang dapat mengurangi perilaku negatif, tetapi jika tidak diimbangi dengan penghargaan terhadap perilaku positif, maka siswa tidak akan memiliki motivasi internal untuk mempertahankan sikap disiplin secara konsisten. Guru perlu menerapkan strategi yang seimbang, di mana punishment diberikan secara bijak dan edukatif, serta reward digunakan sebagai bentuk penguatan positif terhadap perilaku baik siswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketujuh strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa, dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh strategi diterapkan secara menyeluruh oleh guru di SD Negeri 21 Tumijajar. Beberapa strategi yang tidak digunakan oleh guru seperti pemberian reward, penyampaian tujuan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa upaya membangun kedisiplinan siswa masih memerlukan penguatan, khususnya dalam keberagaman pendekatan yang digunakan guru. Penggunaan strategi yang lebih menyeluruh dan konsisten akan lebih efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin yang berkelanjutan pada siswa.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun kedisiplinan siswa

a. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa

Pada saat melakukan penelitian, ditemukan bahwa adanya siswa yang datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, atau tidak mengerjakan tugas. Saat ditelusuri, hal ini berkaitan dengan minimnya keterlibatan orang tua di rumah. Hal ini didukung dengan yang

disampaikan oleh Elda oktaviani dan rahmanu wijaya dalam Jurnal Pendidikan Anak menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seperti mendampingi belajar, berkontribusi besar terhadap pembentukan perilaku disiplin pada anak usia sekolah dasar⁹. Ketika hal ini tidak dilakukan, maka anak akan lebih mudah mengalami ketidakpatuhan terhadap aturan karena tidak mendapat penguatan yang memadai di rumah. Dengan demikian, rendahnya dukungan orang tua menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa.

Jadi dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam membentuk kedisiplinan anak di sekolah. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam memperkuat nilai-nilai disiplin yang diajarkan guru, terutama melalui bimbingan di rumah dan komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran dan pembentukan sikap disiplin anak dan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua.

b. Kurangnya pemahaman siswa

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi salah satu penyebab turunnya kedisiplinan saat

⁹ Elda Oktaviani and Rahmanu Wijaya, 'Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia SD Di Sumpat Asri Kabupaten Gresik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), 11606–17.

pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan jurnal pendidikan dan pembelajaran oleh Hidayati & Syamsuddin yang menjelaskan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi¹⁰. Kurangnya pemahaman ini juga berdampak pada sikap siswa terhadap pembelajaran, ketika siswa merasa tidak mengerti apa yang sedang diajarkan, mereka akan kehilangan minat dan bahkan melanggar aturan kelas karena merasa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengevaluasi metode penyampaian materi serta menggunakan media atau pendekatan yang variatif agar pemahaman siswa dapat meningkat dan sikap disiplin mereka juga dapat terbentuk secara positif.

Jadi dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran disebabkan oleh penyampaian materi yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, serta minimnya penggunaan metode yang interaktif dan konkret. Akibat dari hal ini adalah rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan menurunnya sikap disiplin di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu mengadaptasi cara mengajar dengan pendekatan yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

c. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya perilaku disiplin

Pada saat Penelitian ditemukan bahwa guru telah menegur dan memberi arahan, masih banyak siswa yang mengulang pelanggaran

¹⁰ Hidayati and Syamsuddin, 'Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Di Kelas IV SDN No.84 Kota Tengah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023).

seperti ribut di kelas atau datang terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya disiplin. Rendahnya kesadaran ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memandang disiplin sebagai sesuatu yang dipaksakan oleh pihak luar, bukan sebagai nilai atau kebiasaan yang muncul dari pemahaman pribadi. Hal ini sejalan dengan jurnal pendidikan karakter yang disampaikan oleh Saputri & Lestari yang menyatakan bahwa kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kedisiplinan disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu minimnya pembiasaan sejak dini, dan kurangnya penjelasan yang mendalam dari guru mengenai arti penting dari setiap aturan¹¹. Untuk menumbuhkan kesadaran ini, guru sebaiknya tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga mengajak siswa berdiskusi tentang manfaat disiplin, memberikan teladan nyata, dan memberikan refleksi bersama atas perilaku yang terjadi di kelas.

Jadi dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya perilaku disiplin disebabkan oleh lemahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam aturan, serta minimnya pembiasaan yang mendorong pemaknaan terhadap perilaku tersebut. Siswa yang tidak memahami manfaat dari kedisiplinan cenderung mematuhi aturan hanya karena takut akan hukuman, bukan karena kesadaran pribadi.

d. konsentrasi siswa berkurang

¹¹ Marifatul Qoniah, Muhammad Prayito, and Aryo Andri Nugroho, 'Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023).

Saat observasi, peneliti melihat beberapa siswa tidak fokus, sering mengobrol, dan tidak menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Guru pun beberapa kali harus menghentikan pelajaran untuk menegur. Dalam konteks pembelajaran, konsentrasi sangat penting agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara maksimal, mengikuti arahan guru dengan baik, serta menyelesaikan tugas-tugas sekolah secara optimal¹². Hal ini sejalan dengan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang dikatakan oleh Ranisha Dian Insan dan Dea Mustika, dijelaskan bahwa konsentrasi siswa sangat erat kaitannya dengan pendekatan guru dalam mengelola kelas¹³. Guru yang menggunakan media menarik, menyisipkan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa. Sebaliknya, guru yang hanya menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa mudah kehilangan konsentrasi, terutama pada jenjang usia sekolah dasar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran serta kondisi fisik dan psikologis siswa yang kurang stabil. Kurangnya konsentrasi ini berdampak langsung pada penurunan pemahaman materi dan menurunnya kedisiplinan selama

¹² Mardiana, Hesti Wulandari, and Nurul Apsari, 'Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 5 Nanga Nuak', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12.1 (2024), 76–84 .

¹³ Ranisha Dian Insani and Dea Mustika, 'Upaya Guru Melatih Konsentrasi Siswa Dalam Pembelajaran Di KelaS II SDN 177 PEKANBARU', *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09 (2023), 349–59.

proses belajar mengajar. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa di SD Negeri 21 Tumijajar mencakup berbagai pendekatan seperti guru tertib dalam pengaturan jadwal dan waktu pembelajaran, guru terampil dalam membuka pembelajaran, guru menyajikan materi dalam bentuk bervariasi, guru mendorong semangat dan motivasi siswa, guru menguasai kelas dan menerapkan keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran di kelas, serta guru dapat memberikan contoh teladan yang baik untuk siswa. Namun, dalam penerapannya, guru menghadapi beberapa kendala dalam membangun kedisiplinan siswa seperti kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya pemahaman siswa saat belajar, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan dan kurangnya konsentrasi siswa. Meskipun demikian, dengan penerapan strategi yang konsisten dan dukungan dari lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa dapat meningkat dan tercipta suasana belajar yang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian ini, maka diajukan saran-saran untuk strategi pembelajaran yang baik yaitu:

1. Bagi Guru, diharapkan untuk terus konsisten menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan kedisiplinan siswa, seperti

pembiasaan positif, pemberian reward dan punishment, serta keteladanan yang nyata dalam keseharian.

2. Bagi Sekolah, disarankan untuk meningkatkan fasilitas dan media pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan kondusif bagi siswa, serta mendukung guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang efektif.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan agar lebih terlibat dalam proses pendidikan anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di rumah sebagai bentuk sinergi dengan pihak sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek maupun pendekatan yang digunakan, untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif tentang strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, Agil Kiranti, Irvan Bundhi Handaka, ‘Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar’, 2023, 337–46
- Ahmad, dan Muslimah, ‘Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif’, *Proceedings*, 1.1, 2021
- Akmaluddin, and Boy Haqiqi, ‘Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)’, *Jurnal of Education Science (JES)*, 5.2, 2021
- Alfazuri, Nafisa, ‘Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2.3, 2024.
- Amelia, Nurul, and Febrina Dafit, ‘Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1, 2023.
- Ananda, Rusydi, and Fatkhur Rohman, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Epi Supriyani Siregar, *Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2023.
- Anwaroti, Ismatul, and Syafiq Humaisi, ‘Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa’, *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1.2, 2020.
- Arafa, Ilda, and Supriyanto Supriyanto, ‘Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa’, *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.4, 2021.
- Arsyad, Subhi, Hidayatun Saliha, and Ulpa Sulitiyas, ‘Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan)’, *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1.1, 2021.
- Budhayanti, Clara Ika Sari, Maria Magdalena Triwarmiyati DW, Lorensius Noel Praba, and Vinny Magdalena, ‘Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SDN Pluit 01 Dan 05’, *Madani : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.2, 2021.
- Dole, Ferdinandus Etuasius, ‘Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6, 2021.
- Hal, Achmad Rifandi, Khidmat Jurnal, Ilmu Sosial, Pembelajaran Berlangsung, Bilah Hilir, and Achmad Rifandi, ‘Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Anak Sekolah Dasar Dalam Kegiatan’, 2.1, 2024.
- Hamzah, Fajri, ‘Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar’, *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*,

8.3, 2020.

- Hidayati, and Syamsuddin, 'Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Di Kelas IV SDN No.84 Kota Tengah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8.1, 2023.
- Fatimah, Ima Frima, 'Strategi Inovasi Kurikulum', *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2.1, 2021.
- Indriawati, Imam Buchori, Acip, Sekarmaji Sirrulhaq, and Encep Solihutauafa, 'Model Dan Strategi Pembelajaran', *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6.2, 2021.
- Insani, Ranisha Dian, and Dea Mustika, 'Upaya Guru Melatih Konsentrasi Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas Ii Sdn 177 Pekanbaru', *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 2023.
- Jalaluddin, Ahmad, and Ahmad Jalaluddin, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MA Palapa Nusantara', 2, 2024.
- Juliza, Vera, Engga Desmi Sari, Santri Melta Destasari, and Uci Permana Sari, 'Analisis Kurangnya Kedisiplinan Dan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah', *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.2, 2024.
- Junaidi, Junaidi, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3.1, 2020.
- Jusmawati, Ivon Marian, 'Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Kelas', *Selecta Education*, 7.2, 2024.
- Kalsum, Ummu, 'Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTS Guppi Samata Gowa', *Inspiratif Pendidikan*, 7.1, 2020.
- Karlos, Yuki, M Akip, and Rindah Permatasari, 'Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 06 Emang Bemban', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2.2, 2024.
- Hakim, Luqman, Sarah Aini Amara Luthfiah, and Dede Indra Setiabudi, 'Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)*, 1.2, 2021.
- Magdalena, Ina, Melanis Melanis, and Yulianti Dewi, 'Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1', *As-Sabiqun*, 2.2, 2020.
- Manullang, Manahan, Hasugo Zai, and Elfrida Romauli Manurung, 'Hubungan Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Di Masa Covid-19 Dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas XI SMA Swasta Etislandia Medan T.A 2021/2022.', *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3, 2022.
- Mardhiah, Ainul, and Maera Julike, 'Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan

- Bakat Minat Peserta Didik Di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues', *Urnal Intelektualita Prodi MPI*, 11.2, 2022.
- Mardiana, Hesti Wulandari, and Nurul Apsari, 'Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 5 Nanga Nuak', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12.1, 2024.
- Minggi, Novita, Ika Ari Pratiwi, and Ahmad Bakhrudin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKN', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.04, 2023.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Angkasa, 2020,
- Mutmainnah, Ayu Mentari, and Wal Fajri, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam', *Jurnal Hikmah*, 12, 2023.
- Nainggolan, Monica Gabriela, Ratih Ayunda, Amanda Hasibuan Wahyuni, and Windy Antika, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran', *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3, 2024.
- Neno, Fauziah, dan Fitriyeni, 'Analisis Kesulitan Guru Dalam Mendisiplinkan Siswa', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 5.2, 2024.
- Nurhayati, and Hasni Ab, 'Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa', *Journal of Elementary School*, 2.1, 2022.
- Nursalim, and Rahardjo, 'Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MI Mazaakhirah Baramuli Kelas V Pinrang', 2.2, 2023.
- Oktaviani, Elda, and Rahmanu Wijaya, 'Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia SD Di Sumpat Asri Kabupaten Gresik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2023.
- Wandi, Sustiyo, dan Tri Nurharsono, Agus Raharjo Pendidikan, Jurusan, Jasmani Kesehatan, and Fakultas Ilmu Keolahragaan, *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2.8, 2020.
- Pratiwi, Kartika Santi, 'Penerapan Reward Dan Punishmen Pada Proses Pembelajaran Dalam Penguatan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2, 2023.
- Puspitasari, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih, 'Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6, 2021.
- Putra, Eka Aryista, Puspa Djuwita, and Osa Juarsa, 'Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu)', *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2.1, 2020.
- Putri, Alya Alam Cahyani, 'Pengembangan Booklet Self-Management Untuk

- Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Alya Alam Cahyani Putri', *Jurnal Unesa*, 2, 2020.
- Septirahmah, Putri, Andini, and Muhammad Rizkha Hilmawan, 'Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2, 2021.
- Qoniah, Marifatul, Muhammad Prayito, and Aryo Andri Nugroho, 'Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2, 2023.
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33, 2020.
- Ristiana, Diah, Masturi Masturi, and Ika Ari Pratiwi, 'Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pogading', *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3.2, 2020.
- Nisa, Ristiya Khoirun, Luthfa Nugraheni, Sekar Dwi Ardiant, 'Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas V Di SDN Tlogorejo', *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5.4, 2024.
- Masdul, Rizal, Muhammad, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2, 2020.
- Sakinah, Ayu Nur, Abdul Sattar Daulay, and Ade Suhendra, 'Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik', 01.02, 2024.
- Sanjani, Maulana Akbar, 'Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10.2, 2021.
- Sari, Leni Rosita, and Ahmad Muffihin, 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SD Negeri 5 Demak', *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 4, 1.1, 2020.
- Sholeh, Muhammad, and Siti Nurkholiza, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dikelas V Uptd Sdn 165 Siantona', *Nizhamiyah*, 12.1, 2022.
- Oktaviani, Siska, dan Isa Sapitra, 'Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Muatan Pelajaran Siswa Kelas IV SDN 024 SAMARINDA UTARA', *Jurnal Pendidikan*, 1.2, 2020.
- Sudarto, Sitti Rahmi, Minda Pra Ramadhani, 'Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Persepsi Guru Sd Negeri25mattirowalie', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3.4, 2024.
- Sufiani, Sufiani, 'Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Raudhatul Athfal', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak*, 3,5, 2021
- Suryaning, Mimin, and Titin Kholisna, 'Pelatihan Self Management Untuk

- Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa', *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 3.2, 2023.
- Uge, Sarnely, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati Hikmawati, 'Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar', *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6.2, 2022.
- Ule, Maria Yosefina, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum, 'Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II', *Widya Wacana*, 1.1, 2023.
- Yantoro, Issaura Sherly Pamela, Eka Purwati, and Erni Ismaini, 'Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa Melalui Manajemen Kelas', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.1, 2020.
- Yuni, Febri, and Febrina Dafit, 'Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4.3, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KEDISPLINAN SISWA SD NEGERI 21 TUMIJAJAR

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pedoman observasi

1. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
2. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Teknik observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengamati Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa SD Negeri 21 Tumijajar
4. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

B. Aspek yang diamati

1. Strategi yang digunakan oleh guru

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah kolom pernyataan dengan seksama
2. Berilah tanda (v) pada kolom keterangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila guru melakukan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati

Tidak = apabila guru tidak melakukan perbuatan sesuai aspek yang diamati

Strategi Guru

No	Pertanyaan	keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru tertib dalam pengaturan jadwal dan waktu pembelajaran		
2	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		

4	Guru menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi		
5	Guru menguasai serta terampil dalam mengembangkan media pembelajaran.		
6	Guru dapat mendorong semangat belajar siswa		
7	Guru memberikan nasehat agar selalu bersikap disiplin dalam belajar		
8	Guru terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas		
9	Guru menerapkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dalam setiap pelajaran.		
10	Guru memberikan contoh teladan yang baik dalam beraktivitas		
11	Guru memberikan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa		
12	Guru memberi reward (hadiah) dan punishment (hukuman) bagi siswa agar lebih disiplin dan lebih termotivasi		

**LEMBAR OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 21
TUMIAJAJAR**

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

Petunjuk :

1. Bacalah kolom pernyataan dengan seksama
2. Lembar ini digunakan untuk menilai sikap siswa dalam kedisiplinan
3. Berilah tanda (v) pada kolom keterangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila siswa menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati

Tidak = apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Indikator Yang Di Amati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Disiplin waktu	Datang dan pulang tepat waktu setelah bel sekolah di bunyikan			
		Membolos atau meninggalkan kelas			
		Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang di tetapkan			
2	Disiplin perbuatan	Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku di sekolah			
		Malas belajar			
		Membuat keributan di dalam kelas			
		Mencontek teman saat mengerjakan tugas			

		Sering berjalan-jalan di kelas saat jam pelajaran			
3	Displin belajar	Patuh dan taat kepada tata tertib belajar di sekolah			
		Membuat kegaduhan di dalam kelas			
		Mengenakan seragam sesuai aturan di sekolah			

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama :
 Kelas :
 Sekolah :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :

Petunjuk

1. Isilah nama dan kelas pada tempat yang sudah di sediakan di atas
2. Berikan tanda centang (V) pada kolom "YA" atau "TIDAK", dengan kriteria sebagai berikut:
 Ya = apabila siswa melakukan perbuatan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan
 Tidak = apabila siswa tidak melakukan perbuatan sesuai dengan pertanyaan yang di berikan

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah adik jika di sekolah berperilaku disiplin atau tidak?			
2	Apakah kamu pernah melanggar peraturan di sekolah?			
3	Apakah ibu guru menasehati siswa yang melanggar tata tertib di kelas?			
4	Apakah kamu selalu berpakaian rapih dan sopan santun saat disekolah?			
5	Apakah saat belajar di kelas kamu sering membuat keributan dengan teman sebangku mu?			
6	Apakah ibu guru selalu datang tepat waktu saat di sekolah?			

7	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran di kelas?			
8	Apakah ibu guru mengajak kalian untuk berfikir secara kritis dan kreatif saat di dalam kelas?			
9	Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah, alasannya kenapa?			
10	Apakah gurumu memberikan hadiah ataupun hukuman kepada siswa yang disiplin saat pembelajaran dan siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran di kelas?			
11	Apakah saat dirumah orang tuamu menerapkan sikap disiplin waktu seperti merapihkan kamar tidur, menjalankan ibadah tepat waktu?			
12	Biasanya saat di rumah apakah kamu berperilaku disiplin?			

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin direkam
2. Penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama Penulis berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. Identitas

Nama :
Jabatan :
Sekolah :
Hari/Tanggal :
Waktu :

C. Pertanyaan

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kedisiplinan?
2. Apa saja strategi yang bapak/ibu terapkan dalam membangun kedisiplinan siswa saat pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana proses perencanaan strategi yang bapak/ibu lakukan sebelum kegiatan belajar?
4. Bagaimana cara penyampaian materi yang bapak/ibu gunakan pada saat pembelajaran di kelas?
5. Apakah bapak/ibu sudah tertib dalam pengaturan jadwal dan waktu pembelajaran?
6. Apakah ibu sudah terampil dalam menguasai kelas dan ibu menerapkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dalam setiap pelajaran?
7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa agar selalu bersikap disiplin dalam belajar?
8. Apakah ibu sudah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa-siswi yang ada di sekolah?
9. Apakah bapak/ ibu menerapkan strategi pemberian reward and punishment untuk mendisiplinkan siswa disekolah
10. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika menghadapi siswa yang kurang disiplin pada saat pembelajaran di kelas?
11. Menurut bapak/ibu bagaimana dampak jika ada siswa yang tidak disiplin di sekolah?
12. Apakah ada kendala yang di hadapi bapak/ibu guru dalam membangun kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran dan adakah cara untuk menanganinya.

Pedoman Dokumentasi

Data dokumentasi tentang Analisis Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di SD Negeri 21 Tumijajar :

1. Profil sekolah
2. Visi dan misi sekolah, tujuan sekolah
3. Tata tertib SD Negeri 21 Tumijajar
4. Program kegiatan di sekolah
5. Struktur organisasi di sekolah
6. Data nama guru di sekolah
7. Data nama siswa kelas III
8. Sarana dan prasarana di sekolah
9. Dokumentasi kegiatan pengumpulan data
10. Dokumentasi proses pembelajaran di kelas

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032 006

Metro, 03 Februari 2025

Penulis


Ria Nur Anggraeni
NPM. 2101032023

Lampiran 2 Hasil Observasi Guru

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KEDISPLINAN SISWA SD NEGERI 21 TUMIJAJAR

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pedoman observasi

1. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
2. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Teknik observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengamati Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa SD Negeri 21 Tumijajar
4. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

B. Aspek yang diamati

1. Strategi yang digunakan oleh guru

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah kolom pernyataan dengan seksama
2. Berilah tanda (v) pada kolom keterangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila guru melakukan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati

Tidak = apabila guru tidak melakukan perbuatan sesuai aspek yang diamati

Strategi Guru

No	Pertanyaan	keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru tertib dalam pengaturan jadwal dan waktu pembelajaran	✓	
2	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	

4	Guru menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi	✓	
5	Guru menguasai serta terampil dalam mengembangkan media pembelajaran.		✓
6	Guru dapat mendorong semangat belajar siswa	✓	
7	Guru memberikan nasehat agar selalu bersikap disiplin dalam belajar	✓	
8	Guru terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas	✓	
9	Guru menerapkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dalam setiap pelajaran.	✓	
10	Guru memberikan contoh teladan yang baik dalam beraktivitas	✓	
11	Guru memberikan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa	✓	
12	Guru memberi reward (hadiah) dan punishment (hukuman) bagi siswa agar lebih disiplin dan lebih termotivasi		✓

Lampiran 3 Hasil observasi siswa

LEMBAR OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 21 TUMIAJAJAR

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

Petunjuk :

1. Bacalah kolom pernyataan dengan seksama
2. Lembar ini digunakan untuk menilai sikap siswa dalam kedisiplinan
3. Berilah tanda (v) pada kolom keterangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila siswa menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati

Tidak = apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek yang diamati

No	Aspek Yang Diamati	Indikator Yang Di Amati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Disiplin waktu	Datang dan pulang tepat waktu setelah bel sekolah di bunyikan	✓		Tertib dalam berangkat dan pulang sekolah sesuai dengan bel berbunyi
		Membolos atau meninggalkan kelas		✓	karna guru selalu berada dikelas
		Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang di tetapkan	✓		mereka menyelesaikan tugas sesuai waktu
		Tepat Waktu Dalam Mengikuti Pelajaran	✓		selalu karna guru selalu dikelas saat jam pelajaran
		Mengikuti Upacara Bendera	✓		mengikuti upacara setiap hari senin
2	Disiplin perbuatan	Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku di sekolah	✓		mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sekolah dan aturan yang ada.
		Menggunakan seragam sekolah	✓		Menggunakan seragam sesuai jadwal dari sekolah

		sesuai aturan			
		Membuat keributan di dalam kelas	✓		ribut jika kerja kelampot
		Mencontek teman saat mengerjakan tugas		✓	mereka tidak mencontek ketika guru mengawasi
		Sering berjalang-jalan di kelas saat jam pelajaran		✓	mereka jarang jalan-jalan di kelas karena guru selalu mengawasi
3	Displin belajar	Patuh dan taat kepada tata tertib belajar di sekolah	✓		ya. karena guru selalu mengingatkan untuk selalu tertib dalam belajar
		tidak memiliki waktu belajar rutin		✓	mereka memiliki waktu belajar sesuai kebutuhan
		Mengenakan seragam sesuai aturan di sekolah	✓		Selalu memakai seragam sesuai jadwal
		Malas belajar		✓	mereka antusias belajar

Lampiran 4 hasil wawancara guru kelas

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

D. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin direkam
2. Penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama Penulis berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

E. Identitas

Nama : Gemah Ripah, S.Pd
 Jabatan : Guru kelas
 Sekolah : SD Negeri 21 Tumijajar
 Hari/Tanggal : jum'at, 11 april 2025
 Waktu : 09.30 WIB

F. Pertanyaan

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kedisiplinan?
 Jawab: Ya, kedisiplinan itu seperti yang kita tahu merupakan suatu sikap ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Jadi, siswa yang disiplin itu artinya mereka bisa menaati aturan sekolah, datang tepat waktu dan nggak bikin keributan di kelas. Kedisiplinan ini penting banget karena bisa membentuk karakter anak sejak dini, terutama di jenjang sekolah dasar. Kalau dari kecil mereka sudah terbiasa disiplin, insyaAllah nanti ke depannya juga akan terbawa sampai besar.
2. Apa saja strategi yang bapak/ibu terapkan dalam membangun kedisiplinan siswa saat pembelajaran di kelas?
 Jawab: strategi yang saya gunakan seperti membuat peraturan dikelas, memberikan hukuman kepada siswa dan memberikan contoh yang baik kepada siswa
3. Bagaimana proses perencanaan strategi yang bapak/ibu lakukan sebelum kegiatan belajar?
 Jawab: Sebelum kegiatan belajar, saya biasanya nyiapin dulu perangkat pembelajarannya, kayak RPP dan media yang mau dipakai. Saya lihat dulu materinya, terus saya sesuaikan sama kondisi anak-anak di kelas. Karena mereka masih kelas III, jadi saya usahakan pake cara-cara yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu saya juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum pembelajaran dimulai.
4. Bagaimana cara penyampaian materi yang bapak/ibu gunakan pada saat pembelajaran di kelas?

Jawab: Biasanya saya menyampaikan materi secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Karena anak-anak kelas III masih butuh pendekatan yang lebih sederhana, saya pakai bahasa yang ringan dan mudah dimengerti. Saya juga berusaha membuat suasana kelas kondusif supaya mereka bisa fokus. Misalnya, saya mulai dengan tanya jawab ringan dulu atau mengulas sedikit pelajaran sebelumnya biar mereka ingat. Saya juga usahakan tepat waktu mulai pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran di awal, jadi anak-anak tahu hari itu mau belajar apa. Dengan begitu, mereka bisa lebih siap dan nggak bingung.

5. Apakah bapak/ibu sudah tertib dalam pengaturan jadwal dan waktu pembelajaran?

Jawab: ya saya tertip dalam pengaturan jadwal, waktunya belajar ya belajar waktunya istirahat ya istirahat mbak

6. Apakah ibu sudah terampil dalam menguasai kelas dan ibu menerapkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dalam setiap pelajaran?

Jawab: Setiap hari saya berusaha membuat kelas jadi tempat yang nyaman tapi tetap tertib. Kalau ada yang ngobrol atau main sendiri, saya tidak langsung marah tapi saya dekati dan tanya kenapa. Kadang anak-anak cuma butuh perhatian. Saya juga suka kasih pertanyaan yang menantang, misalnya menurut kalian kenapa tumbuhan bisa hidup tanpa bergerak? Hal-hal begitu bisa bikin mereka mikir dan semangat ikut pelajaran

7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa agar selalu bersikap disiplin dalam belajar?

Jawab: Disela pembelajaran di kelas ataupun sebelum maupun sesudah belajar saya selalu menasehati siswa agar tetap berperilaku baik dan disiplin, siswa disini rata rata ya sudah disiplin walaupun ada beberapa yang susah sekali kalau di nasehati mba.

8. Apakah ibu sudah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa-siswi yang ada di sekolah?

Jawab: Saya selalu berusaha memberi contoh yang baik kepada siswa, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga tutur kata. Karena saya yakin, kalau guru memberi contoh yang baik, anak-anak juga akan menirunya. Kalau kita hanya menyuruh tanpa memberi contoh, anak-anak biasanya kurang merespon

9. Apakah bapak/ ibu menerapkan strategi pemberian reward and punishment untuk mendisiplinkan siswa disekolah

Jawab: Saya memang lebih sering memberi teguran kalau anak-anak melanggar aturan, misalnya kalau ribut atau tidak mengerjakan tugas. Kalau soal reward, saya belum terlalu menerapkan secara khusus. Kadang hanya bilang 'bagus' atau 'pintar', tapi tidak dalam bentuk hadiah atau penghargaan khusus

jarang memberikan secara rutin. Mungkin karena keterbatasan waktu atau karena fokusnya masih ke kedisiplinan dasar dulu.

10. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika menghadapi siswa yang kurang disiplin pada saat pembelajaran di kelas?

Jawab: Kalau ada siswa yang kurang disiplin, saya biasanya tegur dulu secara halus. Kalau sudah berkali-kali dan masih mengulangi, saya ajak bicara secara pribadi. Kalau perlu saya panggil juga orang tuanya untuk diajak kerja sama. Tapi saya nggak pernah pakai hukuman yang keras, karena saya percaya anak-anak lebih paham kalau kita dekati dengan cara yang baik.

11. Menurut bapak/ibu bagaimana dampak jika ada siswa yang tidak disiplin di sekolah?

Jawab: Dampaknya besar, Mbak. Selain prestasinya bisa menurun, anak itu juga bisa mengganggu teman-temannya yang lain. Kelas jadi nggak nyaman dan susah dikendalikan. Kalau tidak segera dibina, bisa jadi kebiasaan yang terbawa sampai ke jenjang sekolah berikutnya. Makanya penting banget buat kita para guru menanamkan disiplin sejak awal.

12. Apakah ada kendala yang di hadapi bapak/ibu guru dalam membangun kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran dan adakah cara untuk menanganinya?

Jawab: Pasti ada ya. Misalnya ada anak yang memang dari rumahnya sudah terbiasa bebas, jadi waktu di sekolah jadi agak susah diatur. Pada saat pembelajaran dimulai siswa malah main atau ngobrol sendiri. Cara yang saya gunakan untuk mengatasi hal tersebut ya saya ajak ngobrol baik baik, saya kasih pemahaman kenapa disiplin itu penting, bukan hanya untuk di sekolah tapi juga di kehidupan sehari-hari. Saya juga cari cara supaya pembelajaran lebih menarik, misalnya lewat permainan edukatif atau kerja kelompok. Yang penting kita sabar dan konsisten dalam mengingatkan mereka.

Lampiran 5 hasil wawancara guru mata pelajaran

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

G. Petunjuk Pelaksanaan

4. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin direkam
5. Penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama Penulis berlangsung.
6. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

H. Identitas

Nama : Ismawati, S.Pd
 Jabatan : Guru mata pelajaran PAI
 Sekolah : SD Negeri 21 Tumijajar
 Hari/Tanggal : Kamis, 17 april 2025
 Waktu : 10.00 WIB

I. Pertanyaan

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kedisiplinan?
 Jawab: Menurut saya, kedisiplinan itu adalah kebiasaan untuk patuh pada aturan yang sudah dibuat, baik itu aturan sekolah, kelas, maupun aturan umum. Jadi siswa yang disiplin itu bukan cuma taat aturan, tapi juga bisa bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Kalau sudah terbiasa disiplin, anak-anak juga jadi lebih terarah dan mudah diarahkan saat belajar.
2. Apa saja strategi yang bapak/ibu terapkan dalam membangun kedisiplinan siswa saat pembelajaran di kelas?
 Jawab: Saya biasanya mulai dengan membuat kesepakatan aturan kelas bareng siswa, supaya mereka merasa terlibat. Selain itu saya juga sering kasih contoh langsung lewat sikap saya sendiri, seperti datang tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Kadang kalau ada yang melanggar, saya beri teguran atau hukuman ringan, tapi tetap dengan pendekatan yang baik supaya mereka paham, bukan takut.
3. Bagaimana proses perencanaan strategi yang bapak/ibu lakukan sebelum kegiatan belajar?
 Jawab: Saya biasanya buat persiapan dari malam sebelumnya. Saya cek materi yang akan diajarkan, lalu saya tentukan metode apa yang paling cocok. Kalau misalnya materinya butuh praktek, saya siapkan alat bantu atau media sederhana. Saya juga selalu punya rencana cadangan, jaga-jaga kalau anak-anak mulai bosan atau tidak fokus. Jadi pembelajaran tetap jalan dengan lancar.

4. Bagaimana cara penyampaian materi yang bapak/ibu gunakan pada saat pembelajaran di kelas?

Jawab: Saya lebih suka menyampaikan materi dengan cara yang interaktif. Jadi bukan cuma ceramah aja, tapi saya ajak mereka diskusi, tanya jawab, atau pakai permainan kecil yang masih berhubungan dengan pelajaran. Kadang saya selipkan humor juga biar suasananya nggak tegang. Tapi tetap, saya tekankan aturan di awal supaya anak-anak tetap tertib.

5. Apakah bapak/ibu sudah tertib dalam pengaturan jadwal dan waktu pembelajaran?

Jawab: InsyaAllah saya usahakan selalu tertib. Saya masuk kelas tepat waktu dan menyelesaikan materi sesuai alokasi waktu. Kalau waktu istirahat ya saya berikan, karena itu juga penting buat anak-anak. Saya percaya kalau guru tertib, murid juga akan ikut tertib, karena mereka mencontoh apa yang mereka lihat.

6. Apakah ibu sudah terampil dalam menguasai kelas dan ibu menerapkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dalam setiap pelajaran?

Jawab: Saya perhatikan anak-anak sekarang harus diajak berpikir, bukan cuma mendengar. Jadi saya suka ajak mereka diskusi atau bercerita. Misalnya, saat membahas kejujuran, saya minta mereka kasih contoh dari kehidupan sehari-hari. Kelas jadi lebih hidup, dan saya juga lebih mudah mengatur mereka karena mereka terlibat langsung dalam materi."

7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa agar selalu bersikap disiplin dalam belajar?

Jawab: Biasanya saya kasih motivasi lewat cerita atau pengalaman nyata yang bisa mereka pahami. Kadang saya sampaikan di awal pelajaran, atau saat mereka mulai terlihat tidak fokus. Saya ajak mereka ngobrol santai juga, supaya mereka merasa dihargai dan lebih terbuka. Intinya saya tidak cuma menegur, tapi juga ngajak mereka memahami pentingnya disiplin.

8. Apakah ibu sudah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa-siswi yang ada di sekolah?

Jawab: Guru itu harus jadi panutan. Apalagi di kelas rendah. Saya lihat guru kelas III memang disiplin dan sabar menghadapi siswa. Itu jadi contoh langsung bagi anak-anak. Mereka jadi terbiasa tidak membuang sampah sembarangan, antre saat keluar kelas, dan tidak ribut ketika guru sedang menjelaskan.

9. Apakah bapak/ibu guru menerapkan strategi pemberian reward dan punishment untuk mendisiplinkan siswa di sekolah?

Jawab: Pemberian hukuman memang masih sering dilakukan, terutama agar siswa tidak mengulangi kesalahan. Tapi kalau penghargaan, guru

jarang memberikan secara rutin. Mungkin karena keterbatasan waktu atau karena fokusnya masih ke kedisiplinan dasar dulu.

10. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika menghadapi siswa yang kurang disiplin pada saat pembelajaran di kelas?

Jawab: Kalau ada siswa yang kurang disiplin, saya biasanya tegur dulu secara halus. Kalau sudah berkali-kali dan masih mengulangi, saya ajak bicara secara pribadi. Kalau perlu saya panggil juga orang tuanya untuk diajak kerja sama. Tapi saya nggak pernah pakai hukuman yang keras, karena saya percaya anak-anak lebih paham kalau kita dekati dengan cara yang baik.

11. Menurut bapak/ibu bagaimana dampak jika ada siswa yang tidak disiplin di sekolah?

Jawab: Dampaknya besar, Mbak. Selain prestasinya bisa menurun, anak itu juga bisa mengganggu teman-temannya yang lain. Kelas jadi nggak nyaman dan susah dikendalikan. Kalau tidak segera dibina, bisa jadi kebiasaan yang terbawa sampai ke jenjang sekolah berikutnya. Makanya penting banget buat kita para guru menanamkan disiplin sejak awal.

12. Apakah ada kendala yang di hadapi bapak/ibu guru dalam membangun kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran dan adakah cara untuk menanganinya?

Jawab: Pasti ada ya. Misalnya ada anak yang memang dari rumahnya sudah terbiasa bebas, jadi waktu di sekolah jadi agak susah diatur. Pada saat pembelajaran dimulai siswa malah main atau ngobrol sendiri. Cara yang saya gunakan untuk mengatasi hal tersebut ya saya ajak ngobrol baik baik, saya kasih pemahaman kenapa disiplin itu penting, bukan hanya untuk di sekolah tapi juga di kehidupan sehari-hari. Saya juga cari cara supaya pembelajaran lebih menarik, misalnya lewat permainan edukatif atau kerja kelompok. Yang penting kita sabar dan konsisten dalam mengingatkan mereka.

Lampiran 6 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0771/In.28.1/J/TL.00/02/2025
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Khodijah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RIA NUR ANGGRAENI**
NPM : 2101032023
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 21 TUMIJAJAR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Februari 2025
Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP 19800607 200312 2 003

Lampiran 7 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0798/In.28/D.1/TL.00/03/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 21 TUMIJAJAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0797/In.28/D.1/TL.01/03/2025, tanggal 03 Maret 2025 atas nama saudara:

Nama : **RIA NUR ANGGRAENI**
NPM : 2101032023
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 21 TUMIJAJAR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 21 TUMIJAJAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 21 TUMIJAJAR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Maret 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 6 Surat Bebas Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Ria Nur Anggraeni
 NPM : 2101032023
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN
 KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 21 TIMIJAJAR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Juni 2025
 Ketua Program Studi PGMI

 Desdara Ningtyas, M.Pd.
 NIP. 19940304 201801 2 002

Lampiran 7 Surat Bebas Perpustakaan**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, perpustakaan@metrouniv.ac.id**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-508/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIA NUR ANGGRAENI
NPM : 2101032023
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101032023.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 16 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufriani, S.I.Pust
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 8 Surat Telah Melakukan Research



SURAT KETERANGAN PENELITIAN NO. 420/135/III.I/SDN.21/TJ/TBB/2025

Berdasarkan Surat Permohonan mengadakan penelitian Nomor : 324/Stb.01/K/TL.01/05/2024 Sekolah Tinggi Institut Agama Islam Negeri Metro tanggal 03 Mei 2025 tentang Permohonan Mengadakan Penelitian tahun 2024, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASTRIDA, S.Pd
NIP : 197108311999032003
Jabatan : Kepala SDN 21 Tumijajar
Unit Kerja : SDN 21 Tumijajar
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.414 Rt.007 Rw.003 Tiyuh Dayasakti Kec. Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Ria Nur Anggraeni
NIM : 2101032023
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisa Strategi Guru dalam Membangun kedislipinan siswa SD Negeri 21 Tumijajaar.

Bahwa Benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian dari tanggal 11 April 2025 s.d 30 April 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tumijajar, 09 Mei 2025
Kepala SDN 21 Tumijajar

ASTRIDA, S.Pd
NIP. 197108311999032003

Lampiran 9 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0797/In.28/D.1/TL.01/03/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RIA NUR ANGGRAENI
NPM : 2101032023
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 21 TUMIJAJAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 21 TUMIJAJAR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Maret 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatimah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Siswa



Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti saat wawancara dengan guru kelas III di SDN Negeri 21 Tumijajar



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti saat melakukan wawancara dengan siswa kelas III SDN 21 Tumijajar



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti saat melakukan wawancara dengan siswa kelas III SDN 21 Tumijajar



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti saat melakukan wawancara dengan siswa kelas III SDN 21 Tumijajar



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti saat melakukan wawancara dengan orang tua siswa



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti saat melakukan wawancara dengan orang tua siswa

Lampiran 14 Outline

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 21 TUMIJAJAR

OUTLINE

- HALAMAN SAMPUL
- HALAMAN JUDUL
- HALAMAN PERSETUJUAN
- HALAMAN PENGESAHAN
- ABSTRAK
- HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
- HALAMAN MOTTO
- HALAMAN PERSEMBAHAN
- HALAMAN KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- DAFTAR TABEL
- DAFTAR GAMBAR
- DAFTAR LAMPIRAN

- BAB I PENDAHULUAN**
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Pertanyaan Penelitian
 - C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - D. Penelitian Relevan
- BAB II LANDASAN TEORI**
 - A. Strategi Guru
 - 1. Pengertian strategi guru
 - 2. Jenis-jenis strategi guru
 - 3. Tujuan strategi guru
 - B. Kedisiplinan belajar
 - 1. Pengertian kedisiplinan
 - 2. Unsur kedisiplinan belajar
 - 3. Fungsi kedisiplinan
 - 4. Indikator disiplin belajar
 - 5. Faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar
 - 6. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun kedisiplinan siswa
- BAB III METODE PENELITIAN**
 - A. Jenis Dan Sifat Penelitian
 - B. Sumber Data
 - C. Teknik Pengumpulan Data
 - D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 - E. Teknik Analisis Data
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
 - A. Temuan Umum
 - 1. Deskripsi lokasi SD Negeri 21 Tumijajar
 - a) Profil SD Negeri 21 Tumijajar
 - b) Visi dan Misi SD Negeri 21 Tumijajar

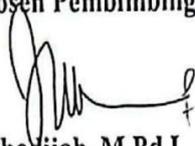
- c) Tujuan berdirinya SD Negeri 21 Tumijajar
- d) Data tenaga pendidik dan siswa kelas III SD Negeri 21 Tumijajar
- 2. Struktur dan Organisasi SD Negeri 21 Tumijajar
- 3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 21 Tumijajar
 - a) Kondisi sarana dan alat atau media belajar SD Negeri 21 Tumijajar
 - b) Denah Lokasi SD Negeri 21 Tumijajar
- B. Temuan Khusus
 - 1. Strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa SD Negeri 21 Tumijajar
 - 2. Kendala yang di hadapi guru dalam membangun kedisiplinan siswa SD Negeri 21 Tumijajar
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032 006

Metro, 03 Februari 2025

Penulis



Ria Nur Anggraeni
NPM. 2101032023

PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
MODUL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
KELAS III (TIGA) FASE B
BAB 6

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Sekolah

a. Nama Penyusun	GEMAH RIPAH, S.Pd
b. Nip	196903042008012010
c. Nama Sekolah	SDN 21 TUMIJAJAR
d. Alokasi Waktu	27 JP
e. Mata Pelajaran	ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
f. Jumlah Siswa	
g. Kelas / Semester	III (TIGA) / II
h. Fase	B

2. Kompetensi Dan Capaian Pembelajaran

a. Materi Pokok	<i>Aku Bagian dari Masyarakat.</i>
b. Sub Materi Pokok / Elemen Materi Pokok	<ul style="list-style-type: none"> • Topik A: Kota atau Kabupaten Tempat Aku Tinggal • Topik B: Pemerintahan di Daerahku. • Topik C: Mengenal Tugas Pemimpin di Daerahku

c. Capaian Pembelajaran (Sesuai Surat BSKAP 033/H/KR/2022 Tentang Revisi Capaian Pembelajaran)

Capaian Umum

- Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan- pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep- konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/ menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

Capaian per Elemen

- **Pemahaman IPAS (sains dan sosial)**
- Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup. Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan

dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air. Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/ kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya. Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

- **Keterampilan proses**
- 1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.
- 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
- 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.
- 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.
- 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.
- 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.

Berakhlak Mulia	<p>Elemen Kunci Berakhlak Mulia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akhlak beragama: Mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa intidari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang • Akhlak pribadi: Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya • Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan diatas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain • Akhlak kepada alam: Menyadari pentingnya merawat lingkungansekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkunganalam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat inimaupun generasi mendatang • Akhlak bernegara: Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannyasebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warganegara
Berkebinekaan Global	<p>Elemen Kunci Berkebinekaan Global:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan Menghargai Budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global. • Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. • Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.
Gotong Royong	<p>Elemen Kunci Gotong Royong:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi: bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. • Kepedulian: memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial. • Berbagi: memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.
Mandiri	<p>Elemen Kunci Mandiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi : Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan

	<p>perkembangan yang terjadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Regulasi diri: mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.
Bernalar Kritis	<p>Elemen Kunci Bernalar Kritis:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir: melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Mengambil keputusan: mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.
Kreatif	<p>Elemen Kunci Kreatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan gagasan yang orisinal: menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal: menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.
4. Sarana, Alat dan Bahan, Materi / Sumber Belajar, Target Peserta Didik	
a.Sarana	<ul style="list-style-type: none"> Ruang kelas / outdoor
b.Alat Dan bahan	<ul style="list-style-type: none"> Alat tulis, Komputer/Laptop, Internet
c.Materi / Sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> <i>Buku Pelajaran IPAS Kelas III Kurikulum Merdeka, 2022, Modul, Buku, Slide, Video, Gambar</i>
d.Target Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik kelas III (FASE B) yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif
5. Ketersediaan Materi, Asesmen, Unit Kegiatan, Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran	
a.Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> Pengayaan untuk siswa Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
b.Assesmen	<ul style="list-style-type: none"> Assesmen individu atau kelompok Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik
c.Unit kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Individu / kelompok
d.Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Tatap muka Metode yang relevan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum baru menekankan antara lain observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, dan unjuk kerja. Rencana pembelajaran meliputi analisis kompetensi, analisis konteks, identifikasi permasalahan

(kesenjangan antara harapan dan kenyataan), penentuan strategi yang meliputi pemilihan model, materi, metode, dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi bertolak dari konteks.

e.Strategi Pembelajaran

1.Mengamati

- Melakukan pengamatan terhadap sebuah fenomena dan peristiwa merupakan awal dari proses inkuiri yang akan terus berlanjut ke tahapan-tahapan berikutnya. Pada saat melakukan pengamatan, peserta didik memerhatikan fenomena dan peristiwa dengan saksama, mencatat, serta membandingkan informasi yang dikumpulkan untuk melihat persamaan dan perbedaannya. Pengamatan bisa dilakukan langsung atau menggunakan instrumen lain seperti kuesioner dan wawancara.

2.Mempertanyakan dan memprediksi

- Peserta didik didorong untuk menyusun pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui pada saat melakukan pengamatan. Pada tahap ini peserta didik juga menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari sehingga bisa memprediksi apa yang akan terjadi dengan hukum sebab akibat.

3.Merencanakan dan melakukan penyelidikan

- Setelah mempertanyakan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan dan informasi yang dimiliki, peserta didik membuat rencana dan menyusun langkah-langkah operasional berdasarkan referensi yang benar. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan membuktikan prediksi dengan melakukan penyelidikan. Tahapan ini juga mencakup identifikasi dan inventarisasi faktor-faktor operasional baik internal maupun eksternal di lapangan yang mendukung dan menghambat kegiatan. Berdasarkan perencanaan tersebut, peserta didik mengambil data dan melakukan serangkaian tindakan yang dapat digunakan untuk mendapatkan temuan-temuan.

4.Memproses, menganalisis data dan informasi

- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. Ia menafsirkan informasi yang didapatkan dengan jujur dan bertanggung jawab. Selanjutnya, menganalisis menggunakan alat dan metode yang tepat, menilai relevansi informasi yang ditemukan dengan mencantumkan referensi rujukan, serta menyimpulkan hasil penyelidikan.

5.Mengevaluasi dan refleksi

- Pada tahapan ini peserta didik menilai apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak. Pada akhir siklus ini, peserta didik juga meninjau kembali proses belajar yang dijalani dan hal-hal yang perlu dipertahankan dan/atau diperbaiki pada masa yang akan datang. Peserta didik
- melakukan refleksi tentang bagaimana pengetahuan baru yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dalam perspektif global untuk masa depan berkelanjutan.

6. Mengomunikasikan Hasil

- Peserta didik melaporkan hasil secara terstruktur melalui lisan atau tulisan, menggunakan bagan, diagram maupun ilustrasi, serta dikreasikan ke dalam media digital dan non-digital untuk mendukung penjelasan. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan memublikasikan hasil laporan dalam berbagai

media, baik digital dan atau nondigital. Pelaporan dapat dilakukan berkolaborasi dengan berbagai pihak.

B. KOMPETENSI INTI

1. Kata Kunci, Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik

a. Kata Kunci

- Lambang**
- Aspirasi**
- Hierarki**
- Logo**

b. Tujuan Pembelajaran

- **Mengenal tata kelola kota/kabupaten tempat tinggal kalian.**
- **Mengenal pemimpin di masyarakat.**
- **Menjelaskan tugas pemimpin di masyarakat**

c. Pemahaman Bermakna

- Setiap wilayah memiliki pemimpinnya. Pemerintah Indonesia memberikan wewenang pada mereka untuk memimpin dan mengatur kotanya hingga batasan-batasan tertentu. Mari, kita belajar mengenai wilayah dan pemimpin di daerah kalian.

d. Pertanyaan Pemantik

e. Gambaran / Ringkasan materi

- **Bagaimana daerahku diatur**
- Pada bab ini, peserta didik belajar mengenal daerah tempat tinggalnya. Peserta didik akan diajak untuk mengenal dan mendeskripsikan daerahnya melalui lambang atau logo daerahnya. Setelah itu, peserta didik akan belajar mengenai pemerintahan daerah, termasuk hierarki pemerintahan daerah dari yang tertinggi hingga terendah. Peserta didik akan belajar mengenai pemimpin pemerintahan daerah beserta tugas-tugasnya. Dari pemahaman ini diharapkan peserta didik bisa merefleksikan bagaimana sistem tata kelola masyarakat memengaruhi kehidupannya. Melalui kegiatan wawancara dengan pemimpin langsung, dan menyimak kewajiban serta tugasnya, diharapkan dapat menumbuhkan sikap akhlak mulia yang merupakan bagian dari sosok pemimpin. Selain itu, peserta didik juga akan membuat sebuah presentasi yang menarik untuk ditampilkan di depan kelas (kreatif).
- Aktivitas-aktivitas pada bab ini berhubungan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, terkait membuat pertanyaan, melakukan wawancara, dan menyusun kalimat. Selain itu, juga berhubungan dengan PKn untuk kewajiban pemimpin dan hak orang yang dipimpin.

Keterampilan yang Dilatih pada Bab 6

- Membaca (memahami isi teks bacaan)
- Melakukan observasi
- Mengidentifikasi
- Menulis (menuangkan gagasan atau pendapat dalam bentuk tulisan)
- Kerja sama dalam aktivitas berkelompok
- Menganalisis
- Membuat presentasi (menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk presentasi)
- Daya abstraksi (menuangkan apa yang dilihat dalam bentuk tulisan)
- Berkomunikasi (menceritakan kembali pengalaman, mendengar cerita teman sebaya, mengapresiasi)

Kegiatan Keluarga

- Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut:
- Mengajak peserta didik berkenalan dengan RT setempat. Ajak

- peserta didik untuk berdiskusi dengan ketua RT mengenai tugas-tugasnya dan bagaimana tugas-tugas tersebut dijalankan.
- Ajak peserta didik berkeliling daerah, lalu orang tua bisa menunjukkan batas-batas RT dalam satu RW.
 - Bila memungkinkan, orang tua juga bisa mengajak peserta didik berjalan-jalan ke kantor pemerintahan daerah, seperti kantor desa/kelurahan, kantor kecamatan, dan melihat kantor pemerintah kota/kabupaten.
 - Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.



2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1 (2 JP) Pengenalan Tema

a. Tujuan Unit Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui berkaitan dengan tema pembelajaran.</i> • <i>Peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.</i> • <i>Peserta didik membuat rencana belajar.</i>
b. Aktivitas Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang materi yang diajarkan pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. • Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. • Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang diajarkan
c. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan doa

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia raya / lagu kebangsaan dan Mengajarkan kepada peserta didik tentang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. • Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dan semangat belajar. • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakup materi yang akan di ajarkan
<p>d.Kegiatan inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai Materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Aku bagian dari Masyarakat</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Menanya • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. • Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. • Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan • Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik Terkait materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Aku bagian dari Masyarakat</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencoba • Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk belajar • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai hal yang belum diketahui • Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai materi
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Aku bagian dari Masyarakat</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan Informasi • Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai materi secara berkelompok. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing mengenai materi
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Aku bagian dari Masyarakat</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi dan Merefleksikan • Peserta didik diminta meninjau kembali proses belajar yang dijalani dan hal-hal yang perlu dipertahankan dan/atau diperbaiki pada masa yang akan datang. • Peserta didik • melakukan refleksi tentang bagaimana pengetahuan baru yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan 	

	lingkungan sekitar dalam perspektif global untuk masa depan berkelanjutan terkait materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Aku bagian dari Masyarakat</i>
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi • Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan komentar dan saran mengenai materi
e.Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Aku bagian dari Masyarakat</i> • Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang telah dipelajari • Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari
Kegiatan Pembelajaran 2 (6 JP) Topik A	
a.Tujuan Unit Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik mengenal nama kota/kabupaten tempat dia tinggal dan lambangnya.</i> • <i>Peserta</i> • <i>didik mampu mendeskripsikan daerah melalui logo daerah tempat tinggalnya.</i> • <i>Peserta didik mengetahui tingkatan wilayah tempat tinggalnya.</i>
b.Aktivitas Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang materi yang diajarkan pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. • Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. • Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang diajarkan
c.Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan doa • Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia raya / lagu kebangsaan dan Mengajarkan kepada peserta didik tentang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. • Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dan semangat belajar. • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakup materi yang akan diajarkan
d.Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati

	<p>Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai Materi :</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Kota / Kabupaten Menanya • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. • Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. • Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan • Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik Terkait materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Kota / Kabupaten Mencoba • Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk belajar • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai hal yang belum diketahui • Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai materi
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Kota / Kabupaten Mengumpulkan Informasi • Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai materi secara berkelompok. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing mengenai materi
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Kota / Kabupaten Mengevaluasi dan Merefleksikan • Peserta didik diminta meninjau kembali proses belajar yang dijalani dan hal-hal yang perlu dipertahankan dan/atau diperbaiki pada masa yang akan datang. • Peserta didik • melakukan refleksi tentang bagaimana pengetahuan baru yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dalam perspektif global untuk masa depan berkelanjutan terkait materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Kota / Kabupaten Mengkomunikasikan • Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi • Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan komentar dan saran mengenai materi
e.Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Kota / Kabupaten • Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang telah dipelajari • Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa

Kegiatan Pembelajaran 3 (6 JP) Topik B	
berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari	
a. Tujuan Unit Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengidentifikasi pemerintahan daerah dari tingkat paling rendah hingga paling tinggi. • Peserta didik mengenal pemimpin daerah dari tingkat paling rendah hingga paling tinggi.
b. Aktivitas Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang materi yang diajarkan pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. • Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. • Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang diajarkan
c. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan doa • Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia raya / lagu kebangsaan dan Mengajarkan kepada peserta didik tentang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. • Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dan semangat belajar. • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakup materi yang akan diajarkan
d. Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai Materi : • Mengenal hierarki pemerintah daerah Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. • Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. • Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan • Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik Terkait materi : • Mengenal hierarki pemerintah daerah

	<p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk belajar • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai hal yang belum diketahui • Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai materi
	<p>• Mengenal hierarki pemerintah daerah</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai materi secara berkelompok. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing mengenai materi
	<p>• Mengenal hierarki pemerintah daerah</p> <p>Mengevaluasi dan Merefleksikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta meninjau kembali proses belajar yang dijalani dan hal-hal yang perlu dipertahankan dan/atau diperbaiki pada masa yang akan datang. • Peserta didik melakukan refleksi tentang bagaimana pengetahuan baru yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dalam perspektif global untuk masa depan berkelanjutan terkait materi :
	<p>• Mengenal hierarki pemerintah daerah</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi • Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan komentar dan saran mengenai materi
e.Penutup	<p>• Mengenal hierarki pemerintah daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang telah dipelajari • Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari
Kegiatan Pembelajaran 4 (6 JP) Topik C	
a.Tujuan Unit Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengenal tugas pemimpin daerah. • Peserta didik memahami hubungan pemimpin daerah yang satu dengan yang lainnya
b.Aktivitas Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang materi yang diajarkan pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. • Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. • Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang diajarkan

	<p>dimilikinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dalam perspektif global untuk masa depan berkelanjutan terkait materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal pemimpin daerah
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi • Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan komentar dan saran mengenai materi
c.Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal pemimpin daerah • Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang telah dipelajari • Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari
Kegiatan Pembelajaran 5 (7 JP) Proyek Pembelajaran	
a.Tujuan Unit Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami tugas pemimpin daerah dengan bertemu secara langsung. • Peserta didik dapat menjelaskan tugas pemimpin daerah dengan menuliskannya.
b.Aktivitas Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang materi yang diajarkan pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. • Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. • Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang diajarkan
c.Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan doa • Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia raya / lagu kebangsaan dan Mengajarkan kepada peserta didik tentang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. • Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dan semangat belajar. • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakup materi yang akan diajarkan
d.Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai Materi :

	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat album artikel pemimpin daerah Menanya • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. • Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. • Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan • Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik Terkait materi : • Membuat album artikel pemimpin daerah Mencoba • Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk belajar • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai hal yang belum diketahui • Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai materi • Membuat album artikel pemimpin daerah Mengumpulkan Informasi • Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai materi secara berkelompok. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing mengenai materi • Membuat album artikel pemimpin daerah Mengevaluasi dan Merefleksikan • Peserta didik diminta meninjau kembali proses belajar yang dijalani dan hal-hal yang perlu dipertahankan dan/atau diperbaiki pada masa yang akan datang. • Peserta didik • melakukan refleksi tentang bagaimana pengetahuan baru yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dalam perspektif global untuk masa depan berkelanjutan terkait materi : • Membuat album artikel pemimpin daerah Mengkomunikasikan • Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi • Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan komentar dan saran mengenai materi • Membuat album artikel pemimpin daerah
e.Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang telah dipelajari • Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari

C. ASESMEN

Assesmen Sikap

- Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (*civic disposition*), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan

Assesmen pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

1									
2									
3									
4									
5									
ds									
t									

Gaya belajar : kinestetik, orditori, visual, audiovisual

Pembelajaran/strategi/ asesmen/ sumber belajar/akomodasi : konstruktif, saintifik, inquiry, PBL, PjBL, Discovery

Bukti Kemajuan Belajar : Formatif, sumatif, produk

Asessmen Diagnostik Non Kognitif

Nama:

Kelas:

1. Kegiatan apa yang kamu sukai?

- A. Membaca
- B. Makan
- C. mendengarkan musik
- D. Bermain
- E. Tidur
- F. Lainnya

2. Binatang mana yang kamu pilih?

- A. Elang
- B. Gajah
- C. Beruang
- D. Kucing
- E. Anjing
- F. Lainnya

3. Pilihlah warna pintu yang paling kamu suka?

- A. Pintu warna hijau
- B. Pintu warna coklat
- C. Pintu waran merah
- D. Pintu warna navy
- E. Pintu warna biru telur asin
- F. Lainnya

4. Pilihlah makanan yang paling kamu suka?

- A. Pizza
- B. Kue
- C. Salad
- D. Sushi
- E. Snack
- F. Lainnya

5. Pekerjaan apa yang menjadi impianmu?

- A. Penyanyi
- B. Peneliti
- C. Vlogger
- D. Pengacara)

- E. Dokter
 F. Lainnya
6. Game seperti apa yang kamu senangi?
 A. Action
 B. Balapan
 C. Strategi
 D. Simulasi
 E. Olahraga
 F. Lainnya

7. Apa yang paling kamu benci?
 A. Orang
 B. Cinta
 C. Tidur/ Malas gerak
 D. Bekerja
 E. Belajar
 F. Lainnya

8. Saat bepergian, kamu sering naik apa?
 A. Mobil
 B. Pesawat
 C. Kapal
 D. Kereta
 E. Bus
 F. Lainnya

9. Saat ingin bersantai dan merencanakan liburan, kira-kira kamu akan pergi kemana?
 A. Pantai
 B. Bioskop
 C. Di rumah saja
 D. Hutan
 E. Tempat Bermain
 F. Lainnya

10. Menurutmu, bagian panca indera manakah yang paling sensitif?
 A. Mata
 B. Telinga
 C. Hidup
 D. Mulut
 E. Tangan
 F. Lainnya

ASESSMEN MINAT DAN BAKAT

NAMA :
 KELAS :

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang minat yang harus dipilih. Beri tanda (√) pada pilihan jawaban YA / TIDAK pada kolom yang telah disediakan.

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya suka membaca		
Saya suka menulis buku harian atau cerita		
Saya suka pelajaran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris		
Saya suka menyampaikan dalam bentuk tulisan tentang sesuatu yang saya baca		

Saya suka menyampaikan dalam bentuk lisan / bicara tentang sesuatu yang saya baca		
Saya suka permainan / game kata-kata atau teka teki		
Saya suka kegiatan menghafal dan mengekspresikan mengekspresikan yang dibaca		
Saya suka kegiatan berhitung serta pelajaran tentang angka-angka		
Saya menyukai pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam		
Saya menyukai permainan atau game yang menggunakan angka-angka		
Saya suka permainan atau kegiatan yang bentuknya strategi / puzzle		
Saya menyukai kegiatan eksperimen		
Saya menyukai komputer dan kalkulator		
Saya senang menghabiskan waktu luang di luar rumah		
Saya melakukan olahraga secara rutin dalam 1 minggu minimal 1x		
Saya menyukai aktivitas fisik, seperti jalanjalan, jogging, berenang		
Saya suka mempelajari seni bela diri		
Saya suka mempraktikkan dari pada hanya membaca saja		
Saya menyukai olahraga permainan (sepak bola, basket, dll)		
Saya suka permainan olahraga berkelompok		

NAMA : _____ ASESMEN MINAT
 KELAS : _____

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang minat yang harus dipilih. Beri tanda (√) pada pilihan jawaban YA / TIDAK pada kolom yang telah disediakan.

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya suka membaca		
Saya suka menulis buku harian atau cerita		
Saya suka pelajaran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris		
Saya suka menyampaikan dalam bentuk tulisan tentang sesuatu yang saya baca		
Saya suka menyampaikan dalam bentuk lisan / bicara tentang sesuatu yang saya baca		
Saya suka permainan / game kata-kata atau teka teki		
Saya suka kegiatan menghafal dan mengekspresikan mengekspresikan yang dibaca		
Saya suka kegiatan berhitung serta pelajaran tentang angka-angka		
Saya menyukai pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam		
Saya menyukai permainan atau game yang menggunakan angka-angka		
Saya suka permainan atau kegiatan yang bentuknya strategi / puzzle		
Saya menyukai kegiatan eksperimen		
Saya menyukai komputer dan kalkulator		
Saya senang menghabiskan waktu luang di luar rumah		
Saya melakukan olahraga secara rutin dalam 1 minggu minimal 1x		
Saya menyukai aktivitas fisik, seperti jalanjalan, jogging, berenang		
Saya suka mempelajari seni bela diri		
Saya suka mempraktikkan dari pada hanya membaca saja		
Saya menyukai olahraga permainan (sepak bola, basket, dll)		
Saya suka permainan olahraga berkelompok		

D. LKPD

LKPD 1

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : III /

Mata Pelajaran : **ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)**

Hari/Tanggal :

Nama siswa :

Materi pembelajaran :

:

:

Penilaian Pembelajaran :

Guru memberi tugas kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KBM.

- Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
- Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan Tugas materi tambahan untuk menambah pengetahuan peserta didik.
- Guru memberi penilaian ulang dengan pertanyaan yang lebih sederhana, misalnya: menuliskan contoh sikap patuh dan taat kepada Kedua Orang Tua dan Guru

E. ASESMEN

Pembelajaran Diferensiasi

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Asesmen

Asesmen Awal

- Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai materi yang telah dipelajari baik secara lisan maupun tulis.
- Contoh instrumen:
- Apa yang kamu ketahui tentang materi yang telah dipelajari ?
- Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1			
2			
3			
4			
5			

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		
1							diberi referensi agar dibaca di rumah	

2
3

dst

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

- Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.
- Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- Bentuk Instrumen: Pedoman/lembar observasi
- Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan tirkaran

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								

Nilai = skor x 25

Asesmen Sumatif

Asesmen Pengetahuan Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
Asesmen tertulis : Jawaban singkat

Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Refleksi Peserta didik

Pertanyaan refleksi

Jawaban Refleksi

• Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
• Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
• Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
• Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
• Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar?	

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di sekolah?
- Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
- Apa saja kesulitan yang dialami guru
- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?

F. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Chris Woodford. 2007. Segala Hal Tentang: Energi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dineen, Jacqueline. 2007. Listrik. Jakarta: Grolier International Inc. Dineen, Jacqueline. 2007. Minyak, Gas, dan Batu Bara. Jakarta: Grolier International Inc.

Hasna, Amira Naura. 2018. Sistem Ekologi. Yogyakarta: Istana Media.

Hwa, Kwa Siew, Goh Sao-Ee, Teo Gwan Wai Lan, Koh Siew Luan. 2010. My Pals are Here! Science 4A. Singapore: Marshall Cavendish Education.

Judge, Zulfikar dan Marissa Nurizka. Peranan Hukum Adat Sasi Laut dalam Melindungi Kelestarian Lingkungan di Desa Eti Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Lex Jurnalica Vol. 6 No.1, Desember 2008.

Leng, Ho Peck. 2017. Marshall Cavendish Activity book Stage 3. Singapore: Marshall Cavendish Education.

Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. Teaching Primary Science. Harlow: Pearson Education Limited.

Hwa, Kwa Siew, et.al. 2010. My Pals Are Here! Science Teacher's Book. Malaysia: Marshall Cavendish Education.

Mintarjo, Sri. 2014. Ensiklopedia Geografi Subtansi Geografi. Klaten: PT Cempaka Putih.

Mintarjo, Sri. 2018. Subtansi Geografi. Karanganyar: Cempaka Putih. Morrison, Karen. 2008. International Science Workbook 1. London: Kompas.

Nadesul, Hendrawan. 2007. Cara Mudah Mengalahkan Demam Berdarah. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

P., Anindhita. 2019. Daur Hidup Ayam. Solo: Tiga Serangkai

Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan - Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 6 Tahun 2014 tentang Rukun Warga dan Rukun Tetangga.

Prasetyo Hermawan, Yuri dan Sri Astuti. 2017. Ekpresi Bentuk Klimatik Tropis Arsitektur Tradisional Nusantara Dalam Regionalisme. Bandung. Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ria Nur Anggraeni lahir di Daya Sakti, 01 Juni 2003, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di desa Gunung Timbul, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Peneliti merupakan anak pertama dari Bapak Sutrisno dan Ibu Sumiarsih dan memiliki satu adik perempuan bernama Fiola Felicia Anjani. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Pertiwi, Daya Sakti, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 21 Tumijajar. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Tumijajar, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tumijajar, Daya Murni dengan jurusan IPS. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari tahun 2021.